

SKRIPSI

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUATY RATIO (CAR)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *NONPERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



DESTIKA NURYANTI
NPM. 185210454

PROGRAM STUDI MANAJEMEN-S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2022




UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Destika Nuryanti
NPM : 185210454
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK),Capital Adequaty Ratio(CAR), Return On Asset(ROA), Dan Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada BPRS di Indonesia tahun 2016-2020

Disahkan Oleh:
Pembimbing


Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Diketahui :

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :


Dekan

(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : DESTIKA NURYANTI
NPM : 185210454
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA(DPK), CAPITAL ADEQUATY RATI(CAR), RETURN ON ASSET(ROA) DAN NON PERFORMING FINANCING(NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH PADA BPRS DI INDONESIA TAHUN 2016-2020
PEMBIMBING : DR. HAMDIA GUSTIN, SE., MM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 24% (dua puluh empat persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 05 April 2022

Ketua Program Studi Manajemen


Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1189/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-10-19 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- Nama : Destika Nuryanti
 N P M : 185210454
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
 Judul Skripsi : "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH BERKAH DANA FADHILA DAN BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH HASANUDDIN DI KOTA PEKANBARU PERIODE PADA 2016-2020"
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 21 Oktober 2021



Dekan
 Dra. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Destika Nuryanti
NPM : 185210454
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Dana Fadhilah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hasanah di Kota Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 24 November 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Azmansyah, SE., M.Econ	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 24 November 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp.(0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Destika Nuryanti
NPM : 185210454
Program Studi : Manajemen S1
Konsetrasi : Manajemen Keuangan
Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, SE.,MM
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) , Capital Adequaty Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) , dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada BPRS di Indonesia Tahun 2016-2020."

Dengan perincian sebagai berikut :

No.	Waktu	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	15 oktober 2021	x	- Perbaiki Judul - Pemilihan objek penelitian - Periode 5 tahun	
2.	29 Oktober 2021	x	- Tambahkan no tabel dan sumber tabel - Indikator rumus - Teknik analisis data - Tambahkan Teori di telaah pustaka - Tambahkan jumlah daftar pustaka	
3.	4 November 2021	x	- Perbaiki daftar pustaka (sumber jurnal, nama jurnal, edisi dan halaman)	

4.	4 November 2021	x	- ACC SEMINAR PROPOSAL	
5	25 Desember 2021	x	- Revisi proposal sesuai saran penguji	
6	25 Maret 2022	x	- Membuat tabel rekapitulasi hasil pengolahan data - Tambahkan penjelasan di pembahasan	
7	2 April 2022	x	- Perbaiki Kesimpulan	
8	4 April 2022	x	- ACC SEMINAR HASIL	

Pekanbaru, 30 Mei 2022
Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 476 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

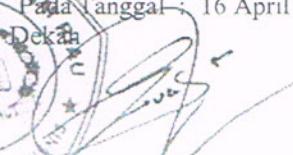
Nama : Destika Nuryanti
N P M : 185210454
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequaty Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), an Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada BPRS di Indonesia Tahun 2016 – 2020.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 16 April 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

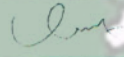
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


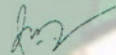
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Destika Nuryanti
NPM : 185210454
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequaty Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), an Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada BPRS di Indonesia Tahun 2016 – 2020.
Hari/Tanggal : Rabu 16 April 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **86**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 16 April 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 476/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 15 April 2022, Maka pada Hari Rabu 16 April 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Destika Nuryanti |
| 2. NPM | : 185210454 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequaty Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), an Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada BPRS di Indonesia Tahun 2016 – 2020. |
| 5. Tanggal ujian | : 16 April 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A) 87 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Wakil Dekan Bidang Akademis

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Azmansyah, SE., M.Econ
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 16 April 2022

Mengetahui

Dekan,



Dr. Eya Sundari, SE., MM., CRBC

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, magister dan doctor, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Pekanbaru, 30 Mei 2022

Saya yang membuat pernyataan,



Destika Nuryanti

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequaty Ratio (CAR) , Return On Asset (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2016-2020

ABSTRAK

**Oleh :
DESTIKA NURYANTI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) , Capital Adequaty Ratio (CAR) , Return On Asset (ROA) , Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) pada BPRS di Indonesia . jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan dari tahun 2016-2020 yang dipublikasikan pada laporan keuangan BPRS di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menggunakan sampel 18 BPRS dengan teknik purposive sampling sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan program data panel pada aplikasi eviews 11. Berdasarkan hasil regresi linear berganda dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, CAR, ROA dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap mudharabah dan musyarakah. Adapun secara parsial variabel DPK,ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan pada variabel DPK, NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah dan variabel CAR, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK) , Capital Adequaty Ratio (CAR) , Return On Asset (ROA), Non Performing Financing(NPF), Mudharabah dan Musyarakah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT , yang telah melimpahkan rahmad dan karunia nya sehingga penulis diberikan kesehatan serta kekuatan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK), Capital Adequaty Ratio (CAR) , Return On Asset (ROA) Dan Resiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia**”. Guna untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) di prodi manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, Meskipun demikian, penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin dalam waktu yang telah ditentukan. Demi tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini, penulis berharap kemakluman serta kritikan dan saran dari para pembaca .

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan ini, baik dari segi perhitungan maupun segi penulisan. Dengan demikian, berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Ibuk Eva Sundari,Dr.,SE.,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd.Razak Jer,SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Hamdi Agustin,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, motivasi, dan memperbaiki serta menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Ibuk Restu Hayati,SE.,M.Si yang telah meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam berkontribusi memberikan saran, dukungan serta motivasi kepada penulis.
6. Seluruh bapak dan ibuk dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama masa perkuliahan , serta karyawan/I tata usaha yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi selama masa perkuliahan.
7. Teristimesa untuk kedua orang tua , ayahanda Isnan Suroso dan ibunda Damai Hati S.Pd , terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayangnya, cintanya, perhatian, semangat, dukungannya,dan bantuan baik moril maupun materil serta nasehat dan doa nya.
8. Terimakasih untuk semua keluarga-keluarga penulis, adek Hanifa gendutku, adek disva, adek adeguslia, kak Rabiah Sari , kak yaya, dan saudaraku semuanya yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

9. Terimakasih untuk temanku, Afrita Gusrina,S.Ak yang telah berjasa dalam membantu dan memberikan semangat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Boy Rivaldo yang telah mmeberikan motivasi dan menemaniku dari awal perjuangan masa kuliah hingga sekarang ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan ku, Mardhotilla Annisa Rahman, Tengku Silvianti , Fitri Arianti, Siti Maysarah , Inda willa Saputri , Rita Dwi saputri, Silfia Harfiani Putri , dan teman yang lainnya yang sudah bekerja sama sehingga skripsi ini siap tepat waktu.
12. Teman seperjuanganku di kos, yella deswita yang telah sama-sama mengerjakan setiap hari pagi dan malam demi mencapainya tujuan kita bersama.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati serta keridhoan dari Allah SWT , penulis memohon semoga atas bimbingan, bantuan, dukungan , motivasi, serta keikhlasan nya yang telah diberikan kepada penulis selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, amiin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 25 Mei 2022

Penulis,

Destika Nuryanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	10
2.2. Jenis-jenis Bank Syariah	12
2.2.1 Bank Umum Syariah	12
2.2.2 Unit Usaha Syariah	13
2.2.3 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	13
2.3. Prinsip-prinsip dasar syariah	13
2.3.1 Prinsip-prinsip syariah yang dilarang	14
2.4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	15
2.5. Pembiayaan	15
2.5.1 Jenis-jenis pembiayaan	16
2.5.2 Fungsi pembiayaan	16

2.5.3	Pembiayaan Mudharabah.....	17
2.5.4	Jenis-jenis Mudharabah	19
2.5.5	Pembiayaan Musyarakah	22
2.5.6	Dana Pihak Ketiga (DPK).....	22
2.5.7	Jenis-jenis sumber dana pihak ketiga (DPK).....	23
5.5.8	Return On Assets (ROA)	25
5.5.9	Capital Adequaty Ratio (CAR).....	25
5.5.10	Resiko	25
2.6.	Penelitian Terdahulu	26
2.7.	Kerangka Pemikiran	30
2.8.	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1.	Lokasi/Objek Penelitian	31
3.2.	Populasi dan Sampel	31
3.2.1	Populasi.....	31
3.2.1	Sampel	31
3.3.	Jenis dan Sumber Data	33
3.3.1	Jenis Data.....	33
3.3.2	Sumber Data	33
3.4.	Operasional Variabel	34
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6.	Teknik Analisis Data	36
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2	Analisis Regresi	38
3.6.3	Uji hipotesis	39
3.6.4	Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		41
4.1.	Sejarah bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)	41

4.1.1 Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	43
4.2. Sejarah Singkat 22 Unit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
5.1. Hasil Penelitian	60
5.1.1 Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK).....	60
5.1.2 Analisis Capital Adequaty Ratio (CAR)	62
5.1.3 Analisis Return On Asset (ROA)	65
5.1.4. Analisis Resiko / Non Performing Financing (NPF)	68
5.1.5. Pembiayaan Mudharabah	70
5.1.6. Pembiayaan Musyarakah	72
5.1.7. Analisis Statistic Descriptive	76
5.1.8. Penentuan Metode Estimasi Data Panel Pada Mudharabah.....	76
5.2. Uji Asumsi Klasik.....	79
5.2.1. Uji Normalitas.....	79
5.2.2. Uji Multikolonieritas.....	80
5.2.3. Uji Heteroskedasitas.....	80
5.2.4. Uji Autokorelasi.....	81
5.3. Analisis Regresi pada Estimasi <i>Random Effect Model</i>	82
5.3.1. Uji Simultan (Uji F)	84
5.3.2. Uji Parsial (Uji T).....	85
5.3.3. Determinasi (R^2).....	87
5.4. Penentuan Metode Estimasi Data Panel Pada Musyarakah	87
5.5. Uji Asumsi Klasik.....	89
5.5.1. Uji Normalitas.....	89
5.5.2. Uji Multikolonieritas.....	90
5.5.3. Uji Heteroskedasitas.....	91
5.5.4. Uji Autokorelasi	92
5.6. Analisis Regresi pada Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	93

5.6.1. Uji Simultan (Uji F)	94
5.6.2. Uji Parsial (Uji T).....	95
5.6.3. Determinasi (R^2).....	97
5.7. Pembahasan	98
5.7.1. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Mudharabah	98
5.7.2. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan Mudharabah	99
5.7.3. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan Mudharabah.....	101
5.7.4. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Mudharabah.....	102
5.7.5. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Musyarakah.....	103
5.7.6. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan Musyarakah.....	104
5.7.7. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan Musyarakah	105
5.7.8. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Musyarakah	106
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
6.1. Kesimpulan.....	108
6.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Komposisi Pembiayaan (BPRS) di Indonesia	4
Tabel 1. 2 Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)-BPRS di Indonesia	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	32
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	34
Tabel 5. 1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	60
Tabel 5. 2 Perkembangan Capital Adequaty Ratio (CAR) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	63
Tabel 5. 3 Perkembangan Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	66
Tabel 5. 4 Perkembangan Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	68
Tabel 5. 5 Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	71
Tabel 5. 6 Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	73
Tabel 5. 7 Hasil Analisis Deskriptif	76
Tabel 5. 8 Estimasi output uji chow	77
Tabel 5. 9 Estimasi output uji hausman.....	78
Tabel 5. 10 Hasil Uji Multikolonieritas	80
Tabel 5. 11 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	81
Tabel 5. 12 Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model	83
Tabel 5. 13 Hasil Uji F	84
Tabel 5. 14 Hasil Uji T	85
Tabel 5. 15 Determinasi (R2).....	87
Tabel 5. 16 Uji Chow.....	88
Tabel 5. 17 Uji Hausman	89
Tabel 5. 18 Hasil Uji Multikolonieritas	91
Tabel 5. 19 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	92
Tabel 5. 20 Hasil Estimasi fixed Effect Model	93
Tabel 5. 21 Hasil Uji F	95
Tabel 5. 22 Hasil Uji T	96
Tabel 5. 23 Determinasi (R2).....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Bank Syariah.....	11
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 5. 1 Grafik Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.	62
Gambar 5. 2 Grafik Capital Adequaty Ratio (CAR) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.	65
Gambar 5. 3 Grafik Retrun On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	67
Gambar 5. 4 Grafik Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.	70
Gambar 5. 5 Grafik Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.	72
Gambar 5. 6 Grafik Pembiayaan Musyarakahah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.	75
Gambar 5. 7 Hasil Uji Normalitas	79
Gambar 5. 8 Hasil Uji Autokorelasi	82
Gambar 5. 9 Uji Normalitas	89
Gambar 5. 10 Hasil Uji Autokorelasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dimana bank yang melakukan usahanya secara konvensional bahwa kegiatan usahanya lebih dikenal sebagai pembayaran bunga yang lebih dulu muncul dan berkembang di Indonesia. Sedangkan pada bank syariah yaitu perbankan yang baru saja berdiri beberapa tahun belakangan ini. Bank syariah ini menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau syariat Islam.

Landasan hukum perbankan

- a. Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998.
- b. Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 3 tahun 2003.

Adapun terdapat perbedaan antara kedua bank tersebut yaitu pada bank konvensional, yaitu sistem bunga (*interest*) digunakan untuk mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkannya, sedangkan pada bank syariah berorientasi pada pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia (Sudarsono, 2008).

Perbankan syariah di Indonesia terdapat tiga jenis bank yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berdirinya BPRS Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan dari PP No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pasal 1 butir 4 UU No. 10 tahun 1998 yaitu tentang perubahan UU No. 7 tahun 1998, menyebutkan bahwa BPRS ialah perbankan yang pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Pembiayaan Rakyat Islam adalah lembaga keuangan yang model bisnisnya menggunakan prinsip Syariah Islam. BPRS didirikan sebagai langkah aktif dalam berbagai paket kebijakan fiskal, moneter dan perbankan pada umumnya dan secara khusus mengisi jalan bagi kebijakan perbankan tradisional dalam penetapan tingkat suku bunga, yang selanjutnya BPRS dikenal luas sebagai Sistem Perbankan Bagi Hasil atau Sistem Perbankan Syariah.

Produk-produk yang ditawarkan bank syariah antara lain dana dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan dalam bentuk simpanan yang dikenal dengan istilah deposito, dan jasa. Pendanaan di perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (rimadhani dan erza, 2011). Produk pembiayaan pada bank syariah terbagi

menjadi 4, yaitu: pembiayaan prinsip beli dan jual, pembiayaan prinsip leasing, pembiayaan akad pelengkap dan pembiayaan prinsip bagi hasil (karim, 2007).

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah termasuk kedalam pembiayaan dalam prinsip bagi hasil. Dalam prinsip bagi hasil, penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi, pada besarnya nisbah tergantung dari keuntungan yang diperoleh dimana terdapat jumlah keuntungannya akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan, dan bila usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung bersama oleh kedua belah pihak (Antonio, 2001).

Pada data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016-2020, Total BPRS di Indonesia Pada tahun 2016 berjumlah 166 meningkat menjadi 167 pada tahun 2017 dan 2018. Dan pada tahun 2019 total BPRS di Indonesia mengalami penurunan hingga tahun 2020 dengan total BPRS berjumlah 163. Berdasarkan penjelasan data diatas artinya selama 5 tahun terakhir BPRS telah mengalami penurunan pada perkembangan total BPRS di Indonesia.

Pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat keuntungan BPRS di Indonesia. Dikarenakan pada 3 pembiayaan tersebut adalah pembiayaan yang lebih dominan yang diminati oleh nasabah BPRS.

Data yang diperoleh oleh Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) melalui Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id) menunjukkan bahwa di Indonesia, dari tahun ke tahun, pembiayaan murabahah pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) masih mendominasi dibanding pembiayaan dengan akad lainnya. Perkembangan komposisi pembiayaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1 Komposisi Pembiayaan (BPRS) di Indonesia
(dalam jutaan rupiah)**

No	Pembiayaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Akad Mudharabah	156.256	124.497	180.956	240.606	220.848
2	Akad Musyarakah	774.949	776.696	837.915	1.121.004	1.135.809
3	Akad Murabahah	5.053.764	5.904.751	6.940.379	7.457.774	7.711.400
4	Akad Salam	14	0	0	0	0
5	Akad Istishna	9.423	21.426	35.387	67.178	67.238
6	Akad Ijarah	6.763	22.316	46.579	41.508	48.961
7	Akad Qardh	145.865	189.866	185.36	176.856	201.370
8	Multijasa	515.523	724.398	857.89	838.394	941.975
	Total	6.662.556	7.763.951	9.084.467	9.943.320	10.327.603

Sumber : www.ojk.go.id , 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang mendominasi pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Pada tahun 2016 jumlah pembiayaan murabahah mengalami kenaikan dari Rp5.053.764 hingga tahun 2020 sebesar Rp 7.711.400. sementara pembiayaan musyarakah pada tahun 2016 sebesar Rp 774.949 juga mengalami kenaikan hingga tahun 2018 sebesar Rp837.915 dan mengalami penurunan ditahun 2019 hingga kembali mengalami kenaikan sebesar Rp

1.135.809 pada tahun 2020. Dan pada pembiayaan mudharabah juga mengalami kenaikan dan penurunan ditahun 2016-2018 hingga mengalami kenaikan kembali ditahun 2020 sebesar Rp220.848. hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan atas dasar bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Dari data diatas , terjadi fenomena kenaikan dan penurunan antara pembiayaan murabahah , musyarakah dan mudharabah pada tiap tahunnya.

Rendahnya nilai pembiayaan mudharabah / bagi hasil atau dominasi pembiayaan nonbagi hasil terutama murabahah pada portofolio pembiayaan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) ternyata merupakan fenomena global, tidak terkecuali di Indonesia. Fenomena tersebut disebabkan oleh pembiayaan berbasis bagi hasil, dimana pembiayaan bagi hasil lebih cenderung memiliki risiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Meskipun prinsip bagi hasil menjadi ciri khas perbankan syariah, namun risikonya cukup tinggi yaitu risiko moral hazard dan biaya transaksi yang tinggi (Arnan dan Kurniawasih, 2014).

Mengingat masih rendahnya fenomena pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah, maka perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan tersebut, maka pihak bank syariah dapat mengoptimalkan faktor-faktor tersebut agar terjadi peningkatan porsi pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah (bagi hasil).

Besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya dana pihak ketiga (DPK). Berikut tabel komposisi Dana Pihak Ketiga dari BPRS di Indonesia (Wibowo,2007),

Tabel 1. 2 Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)-BPRS di Indonesia
(dalam jutaan Rp)

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1. Giro IB-Akad wadiah	-	-	-	-	-
2. Tabungan iB	2.161.305	2.578.278	2.998.201	3.202.792	3.215.725
a. akad wadiah	1.178.603	1.457.999	1.738.702	1.873.868	1.890.590
b. akad mudharabah	982.702	1.120.278	1.259.499	1.328.924	1.325.135
3. Deposito iB-akad mudharabah	3.662.658	4.409.003	5.136.737	5.529.098	5.877.976
Total	5.823.964	6.987.280	8.134.938	8.731.890	9.093.701

Sumber : www.ojk.go.id, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa komposisi dana pihak ketiga (DPK) pada BPRS di Indonesia yaitu berupa giro akad wadiah, tabungan, dan deposito. Pada akad wadiah tahun 2016-2020 tidak memiliki data berupa angka. Sedangkan pada tabungan yang berupa akad mudharabah dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan namun ditahun 2020 tabungan akad mudharabah mengalami penurunan yang sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. dan pada tabungan akad wadiah dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan. Sedangkan pada deposito akad mudharabah dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah analisis DPK,CAR,ROA dan Resiko pada pembiayaan

dalam bentuk proposal yang penulis beri judul : Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequaty Ratio (CAR), Retun On Assets (ROA) Dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka dapat merumuskan permasalahan yakni : „Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequaty Ratio (CAR) , Return On Asset (ROA) dan Resiko terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia“

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequaty Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) dan Resiko terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi bank syariah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi BPRS Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah

2. Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang pembiayaan yang diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari hasil penelitian tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan tambahan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian kedepannya dimasa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini merupakan penjelasan yang terdiri mengenai topik penelitian yang akan diangkat. Dalam Bab I ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat pada penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel DPK(X1), ROA (X2), CAR (X3), NPF(X4) dan Pembiayaan Mudharabah dan musyarakah (Y).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang lokasi penelitian, jenis variabel dan sumber data, populasi dan sample , teknik analisis data , dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang gambaran umum dari perusahaan yang di teliti.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Analisis Dana Pihak Ketiga , Return On Asset, Current Asset Ratio dan Resiko terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia periode 2016-2020.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitan ini yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

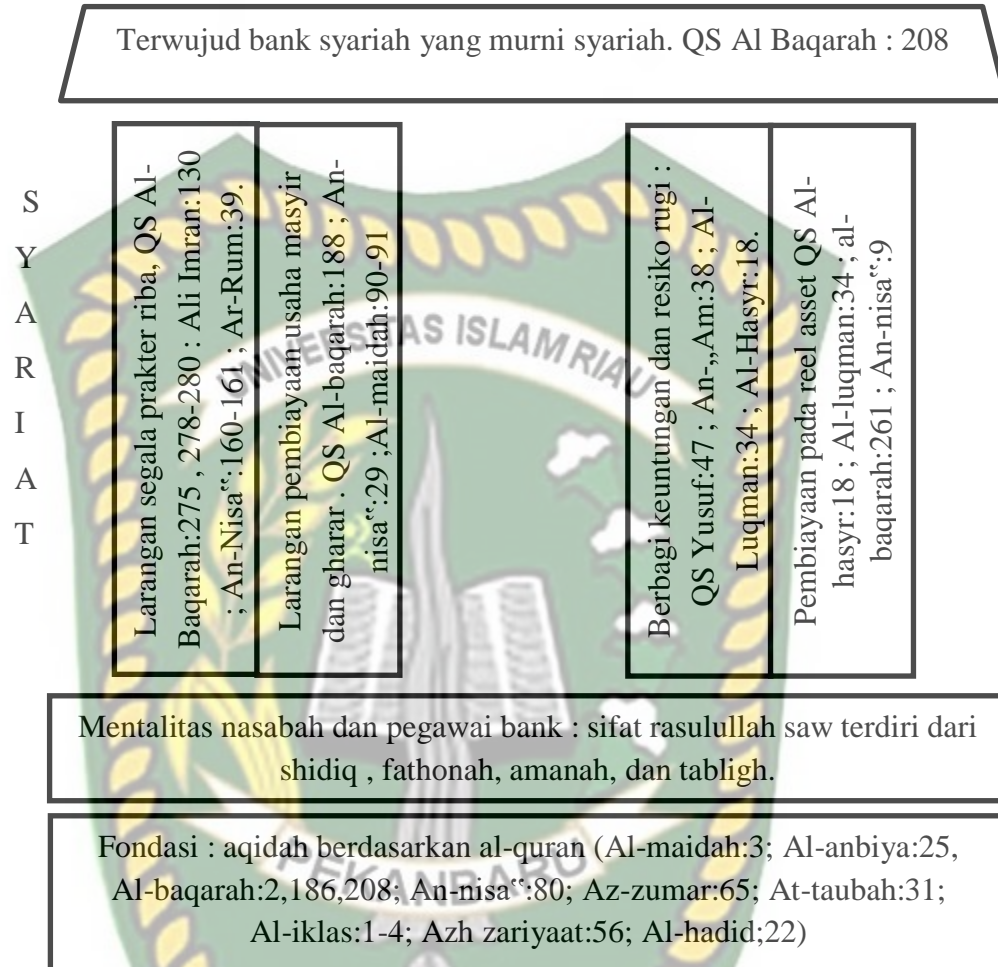
2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan perbankan yang sistemnya mengikuti prinsip syariah Islam. Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perbankan adalah Bank Umum yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. bank yang berjalan sesuai pada prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam pelaksanaannya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. (Antonio dalam Ema Rindawati, 2007).

Bank Syariah merupakan bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai dengan syariat Islam (Habib Nazir dan Hasanuddin, 2004;74).

Gambar 2. 1 Teori Bank Syariah



Sumber : Hamdi Agustin, 2021

Dilihat pada gambar 2.1, menunjukkan bahwa bank syariah terbentuk seperti bangunan yang mana fondasi pada bank syariah adalah akidah yang berdasarkan Al-Quran dan hadist. jika pondasi telah berdiri, maka bank syariah dapat menjalankan aturan nya berdasarkan syariat islam yang terdiri dari :

- 1) Adanya Larangan segala praktek riba , hal ini terdapat pada QS Al-Baqarah:275 , 278-280 : Ali Imran:130 ;An-Nisa^{''}:160-161 ; Ar-Rum:39.

- 2) Adanya Larangan pembiayaan usaha masyir dan gharar, hal ini terdapat pada QS Al-baqarah:188 ; An-nisa^{''}:29 ;Al-maidah:90-91
- 3) Berbagi keuntungan dan resiko rugi , hal ini terdapat pada QS Yusuf:47 ; An-
„Am:38 ; Al-Luqman:34 ; Al-Hasyr:18.
- 4) Pembiayaan pada reel asset. Hal ini berdasarkan QS Al-hasyr:18 ; Al-
luqman:34 ; al-baqarah:261 ; An-nisa^{''}:9

Dapat Disimpulkan bahwa, apabila syariat telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan islam pada perbankan syariah maka akan terwujud bank syariah yang murni sehingga akan mendapatkan keberkahan serta keridhoan dari Allah SWT sesuai dengan QS Al-Baqarah:208.

2.2. Jenis-jenis Bank Syariah

2.2.1 Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha nya sesuai dengan prinsip islam yang berbasis syariah dan melakanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah ialah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang di keluarkan pada lembaga yang memiiki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah tersebut.

2.2.2 Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, namun UUS melakukan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya dan melakukan kegiatan transaksi pembayaran.

2.2.3 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa di dalam lalu lintas pembayaran. Adapun BPRS tidak dapat melakukan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral.

2.3. Prinsip-prinsip dasar syariah

Terdapat tiga pilar pokok dalam ajaran Islam, yaitu :

- Aqidah : Komponen yang mengatur keyakinan akan adanya dan kekuasaan Allah, sehingga harus menjadi keyakinan seorang Muslim.
- Syariah : Komponen mengatur tentang kehidupan seorang muslim, baik dalam bidang Ibadah maupun muamalah.
- Akhlaq : Suatu Landasan perilaku dan kepribadian yang mencirikan dirinya seorang muslim yang taat aturan syariah dan akidah yang menjadi pedoman hidup.

2.3.1 Prinsip-prinsip syariah yang dilarang

Ada tiga prinsip syariah yang dilarang dalam perbankan syariah, yaitu:

1) Maisir (gampang/mudah)

Maisir (perjudian), karena dalam praktik perjudian seseorang dapat memperoleh keuntungan dengan cara yang sangat mudah.

2) Gharar (pertaruhan)

Gharar merupakan suatu transaksi yang barangnya belum jelas atau tidak berada dalam kuasanya (diluar jangkauan).

3) Riba

Dalam islam, Riba hukumnya haram. Riba merupakan pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.

Adapun jenis-jenis riba yaitu :

1. Riba fadhl , yaitu tukar menukar dua barang yang sama jenisnya dengan tidak sama timbangannya/takarannya yang diisyaratkan oleh orang yang menukar.
2. Riba qardh , yaitu meminjamkan sesuatu dengan syarat ada tambahan/keuntungan bagi orang yang meminjam.
3. Riba yad , yaitu berpisah dari tempat sebelum timbang di terima.
4. Riba nasi'ah , yaitu adanya tukar menukar dua barang yang sejenis maupun tidak sejenis yang pembayarannya diisyaratkan lebih dengan diakhiri/dilambatkan oleh yang minjam.

2.4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan syariah dan pola operasinya mengikuti prinsip syariah. BPRS didirikan berdasarkan Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan Bagi Hasil No. 7 Tahun 1992. Dalam Pasal 1 (Angka 4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang mengubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, BPRS adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dan jasa pembayaran yang diberikannya dalam usaha itu. menyediakan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan perbankan syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat dikonversikan menjadi bank perkreditan rakyat (BPR), pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ini tidak dibenarkan/diizinkan untuk membuka kantor cabang, kantor perwakilan dan jenis kantor lainnya diluar negeri.

2.5. Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan dalam menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur serta bertanggung jawab (Ahmad Sumiyanto,2008:165).

Pembiayaan adalah cara yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat untuk menggunakan dana yang dikumpulkan oleh bank syariah dari pihak yang kelebihan dana (Muhammad, 2004:7).

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah ini dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: musyarakah, mudharabah, muzara'ah dan musaqah. Dengan demikian, prinsip pada bank syariah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah mudharabah dan musyarakah (Antonio, 2001). Dimana Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank.

2.5.1 Jenis-jenis pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan bank syariah Karim (2009: 231-254) adalah:

- 1) Pembiayaan modal kerja syariah
- 2) Pembiayaan investasi syariah
- 3) Pembiayaan konsumtif syariah
- 4) Pembiayaan berdasarkan take over

2.5.2 Fungsi pembiayaan

Pembiayaan bank syariah secara umum berfungsi untuk (Asiyah, 2014: 8-11 :

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Para nasabah menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dimana Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas.

- 2) Meningkatkan daya guna barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan dari bank dapat mengubah barang mentah menjadi barang jadi sehingga utility bahan tersebut meningkat.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ketempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening usaha pengusaha mengakibatkan peningkatan peredaran giro dan sejenisnya seperti cek, bilyet, giro, wesel, wesel, dan sebagainya. Pembiayaan meningkatkan peredaran uang tunai dan giro karena pembiayaan membangkitkan semangat usaha, sehingga penggunaan uang akan meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari perbankan kemudian digunakan untuk meningkatkan volume dan produktivitas usaha.

2.5.3 Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama bisnis antara dua pihak, dengan pihak pertama menyediakan seluruh modal (100%) dan pihak lainnya sebagai pengelola. Keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan dalam kontrak. Sebaliknya jika kerugian ditanggung oleh pemilik modal, kecuali kerugian tersebut disebabkan oleh pengelola (Antonio, 2001: 95).

Mudarabah adalah kesepakatan antara pemilik modal dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, keuntungan dibagikan berdasarkan nisbah bagi hasil berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, dan jika terjadi kerugian, dana tersebut tidak akan hilang kecuali jika terjadi. bertanggung jawab untuk itu. Sengaja, kelalaian atau cedera manajer dibiayai (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2008:112).

Mudharabah merupakan bentuk kerjasama antara kedua pihak atau lebih pihak di mana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari shahibul maal dan keahlian dari mudharib (Rodoni,2008:27).

Jenis transaksi ini tidak memerlukan perwakilan Shahibul Maal dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, Mudharib harus bertindak dengan rajin dan memperhitungkan kerugian yang terjadi karena kelalaian. Sementara itu, sebagai wakil Shahibul Maal, ia diharapkan mengelola modal dengan cara tertentu untuk mencapai keuntungan yang optimal (Rodoni, 2008:28).

Ketentuan umum Mudharabah sebagai berikut :

1. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan secara tunai, berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan harus disepakati bersama.

2. Hasil pengelolaan modal penggalangan dana mudharabah dapat dihitung dengan dua cara: perhitungan pendapatan proyek dan perhitungan keuntungan proyek.
3. Pembagian kinerja akan dilakukan sesuai kesepakatan atau waktu yang disepakati dalam kontrak bulanan. Sebagai pemilik modal, bank menanggung segala kerugian kecuali karena kelalaian nasabah dan penipuan seperti penipuan, penipuan dan penyalahgunaan dana.
4. Bank berhak mengawasi usaha, tetapi tidak berhak mencampuri usaha/usaha nasabah. Sanksi administratif dapat dikenakan kepadanya jika nasabah dengan sengaja mengingkari janjinya, misalnya lalai memenuhi kewajibannya atau menunda pembayaran kewajibannya.

2.5.4 Jenis-jenis Mudharabah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu:

2.5.4.1 Mudharabah mutlaqah

Di Mudharabah Mutlaqah, tidak ada batasan bagi bank mengenai penggunaan dana yang dihimpun. Pelanggan tidak memaksakan kondisi apa pun pada bank atau perusahaan untuk mengharuskan dana yang disimpan didistribusikan, menentukan penggunaan kontrak tertentu, atau dana dialokasikan untuk pelanggan tertentu. Ketentuan umum dalam mudharabah mutlaqah adalah:

- 1) Bank wajib menginformasikan kepada pemilik tentang hubungan dan tata cara pelaporan laba dan bagi hasil berdasarkan risiko yang mungkin timbul dari penyimpanan dana. Jika kesepakatan telah dibuat, ini harus dimasukkan dalam kontrak.
- 2) Pada tabungan mudharabah, Tabungan Mudharabah dapat menyediakan buku tabungan sebagai bukti setoran, serta kartu ATM dan penarikan lainnya bagi penabung. Untuk simpanan mudharabah, bank wajib menerbitkan sertifikat atau sertifikat titipan (bilyet) kepada penabung.
- 3) Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negative.
- 4) Deposito mudharabah hanya dapat ditarik dalam batas waktu yang telah disepakati. Setoran yang diperpanjang setelah tanggal jatuh tempo diperlakukan seperti simpanan baru, tetapi jika pembaruan otomatis disertakan dalam kontrak, tidak perlu membuat kontrak baru.

2.5.4.2 Mudharabah Muqayyadah

Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus (investasi terbatas) yang memungkinkan pemilik dana untuk menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya, harus digunakan untuk perusahaan

tertentu, atau harus digunakan dengan kontrak tertentu, atau harus digunakan untuk pelanggan tertentu. Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilik dana wajib menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus diperhatikan oleh bank dan membuat perjanjian yang mengatur tentang syarat-syarat penyaluran dana simpanan khusus.
- 2) Bank wajib menginformasikan kepada pemilik dana mengenai rasio dan tata cara pelaporan keuntungan dan/atau bagi hasil berdasarkan risiko yang mungkin timbul dari penyimpanan dana.
- 3) Sebagai bukti pembayaran, bank mengeluarkan slip pembayaran khusus. Bank wajib memisahkan dana tersebut dari rekening lain.
- 4) Untuk simpanan mudharabah, bank wajib menerbitkan kuitansi simpanan atau bilyet titipan kepada penabung.
- 5) Mudharabah Muqayyadah of Balance sheet



2.5.5 Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk pengaturan tertentu, masing-masing pihak mendanai dan berbagi keuntungan dan risiko sesuai kesepakatan (Sudarsono, 2008).

Ascarya (2011) menjelaskan bahwa pembiayaan Musyarakah adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra bisnis. Masing-masing pihak menyumbangkan modalnya dan ikut serta dalam pengelolaan perusahaan. Keuntungan dan kerugian dibagi menurut persentase kepemilikan.

2.5.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Dendawijaya (2005), DPK yang terkumpul merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (dapat mencapai 80% sampai 90% dari seluruh dana yang dikelola bank).

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat umum, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dari bank dengan menggunakan berbagai produk simpanan milik bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 140).

Menurut Antonio (2001), salah satu sumber pendanaan yang tersedia untuk pembiayaan adalah tabungan masyarakat (DPK). Semakin banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan bank, semakin banyak uang yang dibayarkan bank.

2.5.7 Jenis-jenis sumber dana pihak ketiga (DPK)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa Giro, Tabungan, dan Deposito.

a) Giro

Giro menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 23, “Giro adalah titipan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dapat dilakukan dengan cek, bilyet giro, alat pembayaran lainnya, , atau dengan booking order.”

b) Tabungan

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 Pasal 1(21): “Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad Wadia, dana investasi dengan akad Mudarabah, atau akad lain yang tidak melanggar prinsip-prinsip Syariah. Penarikannya tunduk pada syarat-syarat tertentu yang disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau sarana lain yang dipersamakan dengan itu.”

c) Deposito

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 22, “Deposito adalah penanaman dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang

penarikannya hanya pada waktu tertentu dapat berdasarkan kesepakatan antara Nasabah Penyimpan dengan Bank Syariah dan/atau UUS.”

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dititipkan kepada bank oleh masyarakat atas dasar akad penyimpanan dana berupa Giro Wadi'ah, Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, dan Simpanan Mudharabah. atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan hal tersebut :

Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan

Dari tinjauan tersebut dapat dikatakan bahwa bank syariah menghimpun dana (dana pihak ketiga) dari masyarakat dalam bentuk (Arifin, 2007:48 dalam Hardjanto, 2010):

1. Simpanan (wadiah) Simpanan yang dijamin aman dan dikembalikan, tetapi tanpa menerima imbalan atau keuntungan apapun.
2. Partisipasi dalam keuntungan modal ekuitas dan risiko ekuitas untuk investasi umum di mana bank membayar bagian dari keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
3. Investasi Khusus (Special Investment Account/Mudharabah Muqayyadah) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk mendapatkan fee. Jadi bank tidak berinvestasi sementara investor menanggung risiko penuh atas investasi.

5.5.8 Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam total aset yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan beroperasi dan sebaliknya. ROA yang rendah dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur (Anwar dan Miqdad, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

5.5.9 Capital Adequaty Ratio (CAR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko, sebagaimana ditunjukkan dalam rasio kecukupan modal (CAR). Rasio ini dimaksudkan agar modal yang tersedia dari bank dapat menutupi kerugian apabila terjadi kerugian dalam kegiatan bank. Komponen CAR terdiri dari ekuitas dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

(ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

5.5.10 Resiko

Muhammad(2005) dan Firmansyah(2014) menyatakan bahwa risiko pendanaan yang diambil oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank karena bank tidak membayar pinjaman dan investasi.

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah bahwa pelanggan tidak dapat menghormati kontrak mereka dengan bank syariah. Kredit macet (NPF) terjadi ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya kepada bank.

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tingkat NPF bank dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu Kurang Lancar, Diragukan (Diragukan) dan Macet (Macet).

Menurut Bank Indonesia dalam Sari et al (2012), untuk pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, pembiayaan dianggap kurang lancar bila tunggakan sampai 90 hari dan realisasi bagi hasil di atas 30% sampai 90% dari pendapatan yang diproyeksikan. Pembiayaan tergolong diragukan apabila backlog lebih dari 90 hari sampai dengan 180 hari, realisasi bagi hasil kurang dari 30% dari pendapatan yang direncanakan. Kemudian tergolong buruk jika backlog lebih dari 180 hari, realisasi bagi hasil kurang dari 30% dari proyeksi pendapatan selama lebih dari tiga periode pembayaran. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Rina Destiana (2016)	Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah Pada Bank	DPK (X1) , Resiko (X2) , Pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik DPK maupun risiko, kedua-duanya berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia.

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
		Syariah di Indonesia		
2	Chairul Anwar , Muhammad Miqdad (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2), dan Return On Assets (ROA) (X3) , dan Pembiayaan mudharabah (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Assets secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah bank umum syariah. Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah. Sedangkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on assets (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah bank umum syariah di Indonesia.
3	Suci Annisa, Dedi Fernanda (2017)	Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015	DPK (X1), CAR(X2), NPF(X3) dan ROA (X4) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	Uji F variabel DPK, NPF, CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan uji T variabel DPK dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap mudharabah dan musyarakah, variabel CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel mudharabah, namun terhadap variabel musyarakah CAR tidak berpengaruh signifikan, NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel mudharabah dan musyarakah,
4	Ida Puspita rini dan Vita Fidyta Utami (2021)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing(NPF) dan Return On Asset (ROA)	DPK (X1) , NPF (X2) , ROA (X3) , Pembiayaan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. DPK berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat 2. NPF dan ROA tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pembiayaan di PT Bank

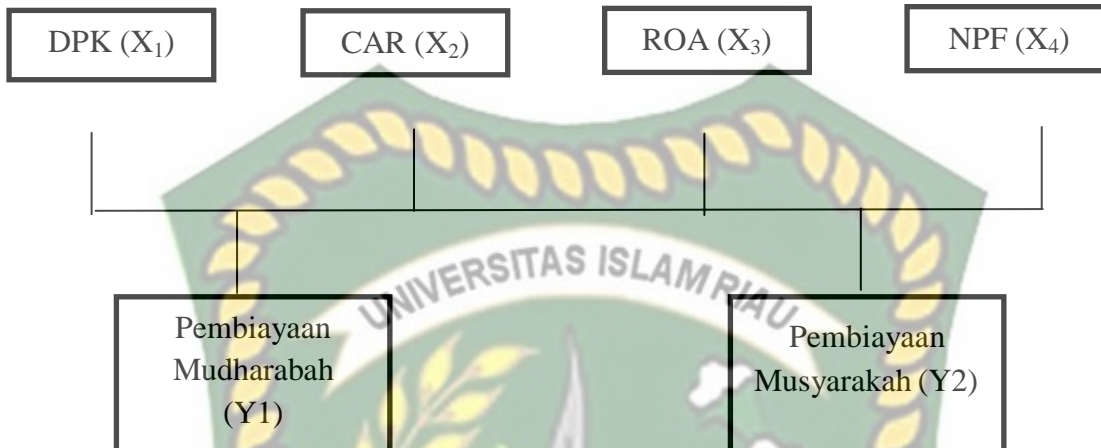
NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
		Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		Muamalat Indonesia Tbk.
5	Indarti Nur Baiti, Arini Wildaniyati (2020)	Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019)	FDR (X1), NPF (X2), ROA(X3), CAR(X4), Mudharabah (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return on Variabel Asset (ROA) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah, sedangkan Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Pembiayaan (NPF), dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Serentak, Financing to Deposits Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Kecukupan Modal Rasio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6	Haris Al Amin , Reynold Herwinsya, Syawal Harianto , Triyanda Putri Kharisma (2022)	Pengaruh Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah Musyarakah pada PT. Bank Syariah Bukopin	NPF (X1) , FDR (X2) , CAR (X3), pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Y)	Hasil penelitian menyatakan bahwa NPF, FDR, dan CAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. NPF secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. sedangkan CAR, FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.
7	Djoko Sigit Gunanto, Suprihati, Firma	Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dana	FDR (X1), DPK(X2) , ROA(X3), Musyarakah	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah Adalah Variabel FDR Dan DPK.

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
	Windi Aristi (2018)	Pihak Ketiga (Dpk) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Musyarakah	(Y)	Sedangkan Variabel Yang Tidak Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah Adalah Variabel Return On Asset (ROA)
8	Andi Nur Azizah Fajry Azzahrah (2018)	Determinan Variabel Return of Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan BPRS di Indonesia	DPK(X1) , ROA(X2), Inflasi (X3), Pembiayaan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan dan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
9	Faizul Mubarak (2018)	Dinamika Makro-Mikro Pada Pembiayaan Musyarakah	NPF (X1), CAR(X2), Suku Bunga (X3), ROA (X4), Musyarakah (Y)	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Parsial, Variabel NPF, CAR, Dan Suku Bunga Secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah. Variabel ROA, Nilai Tukar, Dan Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah.
10	Kartika, Jubaedah, & Astuti, 2020.	The Influence of Financing to Deposit Ratio, Return on Assets and Non Performing Finance on Profit Sharing Finance of Sharia Banks in Indonesia	ROA (X1) , NPF(X2), FDR(X3), laba (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial FDR, ROA dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) karena, DPK yang dihimpun oleh bank syariah tidak digunakan untuk operasi BUS untuk mendistribusikan pembiayaan bagi hasil, tetapi alih – alih mendistribusikan piutang murabahah.

Sumber : Data olahan, 2021

2.6. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



2.7. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang telah dijabarkan diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : diduga terdapat pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang berlokasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS yang berjumlah 163 BPRS yang terdapat di Indonesia dari 2016 – 2020 yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020.

3.2.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2019). Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu (Sugiono;2008).

Dalam penelitian ini, peneliti metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel, dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteri-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- 1) Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Indonesia yang beroperasi tahun 2016-2020.
- 2) Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020.
- 3) Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Indonesia yang memiliki kelengkapan rasio mudharabah dan musyarakah dilaporan keuangan pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2016-2020 terdapat 22 BPRS di Indonesia. Adapun BPRS yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

NO	NAMA BPRS
1	PT BPRS musyarakah ummat indonesia
2	PT BPRS baiturrida pusaka
3	PT BPRS bangun drajad warga
4	PT BPRS muamalah cilegon
5	PT BPRS al-wadi'ah
6	PT BPRS insan cita arta jaya
7	PT BPRS artha surya barokah
8	PT BPRS metro madani
9	PT BPRS al salaamamal salman

NO	NAMA BPRS
10	PT BPRS dinar ashri
11	PT BPRS dana hidayatullah
12	PT BPRS bumi artha sampang
13	PT BPRS karya mugi sentosa
14	PT BPRS barokah dana sejahtera
15	PT BPRS madina mandiri sejahtera
16	PT BPRS sukowati sragen
17	PT BPRS mitra cahaya indonesia
18	PT BPRS Insan madani
19	PT BPRS Suriyah
20	PT BPRS Wakalumi
21	PT BPRS Harta Insan Karimah Bahari
22	PT BPRS Amanah Sejahtera

Sumber : Diolah,2021

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif untuk menunjukkan pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Penelitian kuantitatif merupakan Data penelitian berupa angka-angka dianalisis menggunakan bantuan ewiews .

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2014:193).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan dalam situs resmi

www.ojk.go.id. periode 2016-2020.

3.4. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa variabel independent dan dependent.

1. Variabel dependent (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). dalam penelitian ini, variabel dependent (Y) yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
2. Variabel independent (X) merupakan variable yang dapat mempengaruhi variable (Y). variabel X dalam penelitian ini adalah berupa variabel (X1) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) , Variabel (X2) yaitu Capital Adequaty Ratio (CAR) , variabel (X3) yaitu Return On Assets (ROA) dan variabel (X4) yaitu Resiko (NPF).

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	OPERASIONAL VARIABEL	SKALA
DPK (X1)	Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank(Antonio,2001).	$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$	Rasio
CAR (X2)	untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian , maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut.	$CAR = \frac{Modal\ bank}{total\ ATMR} \times 100\%$	Rasio

ROA (X3)	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam total aset yang menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
NPF (X4)	NPF sebagai indikator risiko bank menunjukkan kondisi dimana nasabah sebagai debitur sudah tidak sanggup memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank .	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (Y)	untuk mengukur jumlah pembiayaan berdasarkan akad mudharabah & musyarakah selama periode pengamatan.	Jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah	Rasio

Sumber : Data olahan ,2021

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku koran, majalah, risalah rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Sugiyono, 2012).

Dokumentasi ini didapatkan berdasarkan laporan tahunan yang di publikasikan BPRS di Indonesia dari tahun 2016-2020 disitus website www.ojk.go.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012), analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variabel dan semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang disurvei, dan menghitung merupakan proses berjalan untuk menjawab dan menguji rumusan masalah pada hipotesis yang telah diajukan.

Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda pada data panel dengan bantuan eviews. analisis regresi pada data panel ini dapat dilakukan dengan beberapa pengujian. Dalam melakukan analisis regresi linear berganda data panel ,dimana metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali,2009) . adapun uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah nilai residual terstandarisasi dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Residual dikatakan terdistribusi normal apabila residual terstandarisasi sebagian besar mendekati mean (Suliyanto, 2011: 69).

Apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan menggambarkan penyebaran data menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Multikolinearitas tidak boleh terjadi dalam regresi, karena menurut Ragner Frish, dalam kasus multikolinearitas, terutama kolinearitas sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas=1), koefisien regresi variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tak terhingga (Muhammad, 2017:75).

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas yang perlu diatasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi ini dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji penerimaan heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Apabila varians dan residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah ada tidaknya heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2005), sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti: titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas;

- b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 berdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot.

4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara error gangguan pada periode t dan error gangguan pada periode t-1 dalam model regresi linier (Imam Ghazali, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Runs Test.

3.6.2 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah analisis ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan tujuan untuk memprediksi atau memprediksi mean populasi dari nilai-nilai variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Supranto, 2008: 196).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirancang untuk menentukan apakah DPK dan NPF berdampak pada pendanaan Mudarabah dan Musyarakah.

Persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan : Y = Variabel Pembiayaan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel DPK

X_2 = Variabel ROA

X_3 = Variabel CAR

X_4 = Variabel NPF

e = eror

3.6.3 Uji hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen secara individual atau parsial dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ovami dan Thohari, 2018).

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%, masing-masing variabel independen memiliki pengaruh individual (parsial) terhadap variabel dependen yang akan diuji.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh individual terhadap variabel dependen (Aziza dan Mulazid, 2017).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Atau untuk

mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak (Aziza dan Mulazid, 2017).

3.6.4 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005).



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diperkenalkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Pada akhir tahun 1977, BRI ditugaskan sebagai Bank Asuh untuk lembaga keuangan lokal (sebagai bagian dari tertentu) seperti Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Desa, Bank Pegawai dan bank lain yang sejenis. Dalam tahap pembinaan yang dilakukan BRI, semua bank tersebut disebut sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Keputusan Presiden Nomor 38 Tahun 1988 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat (PPR) adalah jenis bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal 4 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, yang meliputi bank desa, toko desa, bank pasar, bank pegawai, bank dan bank lainnya.

Dalam pakta 27 Oktober 1988 status hukum bank kredit Orang (BPR) diakui untuk pertama kalinya sebagai bagian dari Paket Kebijakan Keuangan, uang dan perbankan. BPR adalah perwujudan dari beberapa Lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Nagari (LPN) Terpilih, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Perkreditan Desa (BKD), Badan Perkreditan Daerah (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Daerah (LPK), Bank Karya Desa (BKPD)) dan atau lembaga lain yang sejenis. Sejak berlakunya UU No. 7 tahun 1992 Dari sisi kebijakan perbankan,

keberadaan lembaga keuangan tersebut telah diperjelas dengan adanya izin dari Menteri Keuangan.

Dalam perkembangannya, muncullah BPR yang berlandaskan syariat Islam. BPR tersebut bernama Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BPR Syariah pertama yang didirikan adalah PT. BPR Dana Mardhatillah, kec. Margahayu, Bandung, PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, kec. Padalarang, Bandung dan PT. BPR Amanah Rabbaniyah, kec. Banjaran, Bandung. Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut mendapat persetujuan prinsip dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991. Lebih lanjut, latar belakang berdirinya BPR Syariah merupakan langkah aktif dalam rangka penataan kembali perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan di bidang keuangan, moneter dan perbankan secara umum.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang pola usahanya mengikuti prinsip Syariah atau Muamalah Islam. BPR Syariah didirikan berdasarkan Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bagi Hasil Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Pasal 1 (Angka 4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPR Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah dan dalam kegiatan usahanya tidak menyediakan jasa transaksi pembayaran. Penyelenggaraan kegiatan usaha BPR berdasarkan prinsip syariah diatur lebih lanjut sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei

1999 Tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah.

4.1.1 Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pada dasarnya, BPR dapat menjadi Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah Ini menyediakan layanan keuangan yang mirip dengan bank umum Islam. BPR Syariah dapat memberikan layanan keuangan dalam berbagai cara ketika menganggarkan dana masyarakat. Dibandingkan dengan bank umum syariah, kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPR syariah lebih terbatas. Sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR/1999, BPR Syariah diperbolehkan menerima simpanan dalam bentuk giro, sekalipun Wadiah. Begitu pula, BPR syariah dilarang untuk:

1. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
2. Melakukan penyertaan modal,
3. Melakukan usaha peransuransian,

sebagai lembaga keuangan Islam, pada dasarnya adalah bank pemberi pinjaman Masyarakat Syariah (BPRS) dapat memberikan layanan keuangan serupa Dengan bank komersial syariah. Namun, menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, BPR Syariah hanya diperbolehkan melakukan transaksi sebagai berikut:

1. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. memerikan kredit.
3. Menyediakan pendanaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dana dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

Kegiatan yang dilarang (Berdasarkan pasal 14 UU No.17 tahun 1992) :

- 1) Menerima setoran dalam bentuk setoran penglihatan dan berpartisipasi dalam transaksi pembayaran
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- 3) melakukan investasi
- 4) Menjalankan bisnis asuransi

Melakukan usaha lain di luar kegiatan yang ditentukan dalam kegiatan yang diizinkan untuk dilakukan oleh BPRS Sejarah Singkat 18 Unit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

4.2.1 PT BPRS Al Salaam amal Salman

BPRS Amal Salman yang dikenal dengan BPR Al Salaam, didirikan pada tanggal 9 Oktober 1991 atas inisiatif para alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) yang aktif di Masjid Salman

VISI : Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terbaik di Indonesia

MISI : Menjadi lembaga keuangan mikro Syariah yang menghasilkan produk layanan perbankan terbaik bagi nasabah dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pemerataan pembangunan ekonomi sektoral, dengan fokus pada pengembangan usaha kecil dan menengah pada kesejahteraan pemangku kepentingan.

4.2.2 **PT BPRS Al-Wadi'ah**

Ir.H.Ade Ruhyana Mahpud, seorang pengusaha Irlandia di Tasikmalaya, tidak ingin pengusaha di luar Tasikmalaya mengambil alih perekonomian Tasikmalaya, seperti pada tahun 1995. Tampaknya begitu. Prihatin dengan masalah tersebut, ia mendapatkan salah satu BPR di Tasikmalaya dan menjadi PT. BPR Syariah Alwadi`ah dan dual banking system "Konvensional & Syariah" & # 41; Ir di Indonesia. H. Ade Ruhyana Mahpud memilih Alwadi`ah untuk menggarap prinsip-prinsip syariah.

4.2.3 **PT BPRS Artha Surya Barokah**

BPRS ini Didirikan oleh Dewan Ekonomi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jawa Tengah. Secara kelembagaan dimulai dalam bentuk PT sejak tahun 2002 dan mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 15 Juli 2003 No. C-16414.HT-01-TH-2003 dan PT Undang-undang tahun 2008 telah diubah dan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-09853-AH-01.02 TH

2010. Operasi dimulai pada tanggal 30 Juni 2004 berdasarkan izin usaha.

DEPUTI GUBERNUR BI NO. 6/8/KEP.DpG/2004.

VISI: Bank Syariah regional Jawa Tengah yang unggul dan terpercaya

MISI:

1. Lembaga intermediasi yang menganut prinsip syariah dan dikelola secara profesional
2. Ikut serta dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan rakyat.
3. Menjadi bagian dari Dakwah Muhammadiyah dalam perwujudan masyarakat Islam yang sebenarnya

4.2.4 **PT BPRS Baiturrida Pusaka**

PT. BPR Syariah Baiturridha mulai efektif beroperasi untuk memberikan layanan jasa perbankan dengan prinsip syariah dimulai pada tahun 1993. Dalam perjalanannya PT. BPR Syariah Baiturridha mengalami pasang surut. Hal ini dikarenakan BPR Syariah merupakan institusi keuangan baru

VISI : Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sehat dan terpercaya.

MISI :

1. Menghimpun dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah melalui praktek usaha perbankan yang sehat

2. Menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian dalam seluruh kegiatan usaha.
3. Meningkatkan sumber daya insani yang profesional, melayani dengan sepenuh hati, berintegritas tinggi, kreatif dan inovatif.

4.2.5 PT BPRS Bangun Drajad Warga

VISI : menjadikan BPRS bangun drajad warga sebagai lembaga keuangan syariah yang unggul dan terpercaya

MISI :

1. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, system, dan konsep perbankan syariah
2. Memajukan BPRS Bangun drajad warga dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS bangun drajad warga dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar
3. Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan
4. Memberikan kesejahteraan

4.2.6 PT BPRS Barokah Dana Sejahtera

Bank Syariah BDS atau PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera berdiri pada tahun 2007 di Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta. Hadir lebih dari 9 tahun menyelenggarakan aktivitas perbankan syariah yang diawali dengan keuntungan di awal tahun berdirinya telah menjadikan BANK SYARIAH BDS sebagai BPRS terkemuka di DIY.

VISI : Menjadi lembaga perbankan syariah yang besar dan sehat serta memberi kemanfaatan pada ummat.

MISI :

1. Melakukan operasional perbankan secara kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian
2. Memberikan pelayanan prima dan optimal pada nasabah, mengembangkan dan menumbuhkan sektor riil berbasis bagi hasil
3. Mengembangkan sumberdaya manusia berdasarkan aspek profesionalitas dan spiritualitas
4. Mengembangkan prinsip keseimbangan dalam semua aspek termasuk pemenuhan hak bagi seluruh stakeholder
5. Bekerjasama dengan perbankan syariah lainnya menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat

4.2.7 PT BPRS Bumi Artha Sampang

PT BPRS Bumi Artha Sampang resmi berdiri dihadapan pejabat Cilacap Naimah, SH dan MH, berdasarkan Akta Pendirian No. 06 tanggal 6 September 2006, dan diresmikan oleh Kementerian Hukum dan HAM W9 .00204.HT : 12 Desember 2006, 1 Januari 2006, 24 September 2007 tentang Penerbitan Izin Usaha Bank Indonesia KepGBI Uni Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Tahun 2007. Terletak di Jl. Tugu Barat No. 39 Sampang Cilacap. perintis BPRS Bumi Artha Sampang didirikan pada awal

tahun 2005 atas permintaan Bapak H. Kholipan. H. Kholipan menyampaikan keinginannya kepada Buyar Winarso yang merupakan relasi bisnisnya. Di Buyar Winarso, H. Kholipan bertemu dengan Soedjito yang tinggal di Jogjakarta.

VISI : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Syariah

MISI :

1. Memberikan layanan prima berdasarkan prinsip syariah.
2. Menerapkan konsep Ta'awun yang berkeadilan
3. Menciptakan hubungan yang seimbang, transparan, saling menguntungkan.

4.2.8 **PT BPRS Dana Hidayatullah**

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Hidayatullah berdiri berdasarkan Akte Pendirian tertanggal 29 Maret 2006 nomor 64 yang dibuat di hadapan Notaris Wahyu Wiryono, Sarjana Hukum dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI tanggal 9 Juni 2006 No. C 16799 HT.01.01. Tahun 2006

VISI : Menjadi BPR Syariah yang dapat dibanggakan, profitable, dan mempunyai jaringan yang luas

MISI :

1. Ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomi bangsa
2. Memberikan pelayanan yang Primia kepada Nasabah
3. Memaksimalkan laju pertumbuhan perusahaan

4.2.9 PT BPRS Dinar Ashri

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dinar Ashri adalah Bank atau Lembaga Keuangan milik swasta yang berkedudukan di Nusa Tenggara Barat. Dengan adanya PT Bank Pembiayaan Rakyat Dinar Ashri ini dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam memajukan perekonomian dan mengatasi masalah sosial di Nusa Tenggara Barat.

VISI : Menjadi Bank Syariah Lokal Terpercaya, Sehat dan Unggul dengan Reputasi Nasional

MISI :

- 1.Membangun sumber daya insani yang berintegrasi tinggi, unggul, inovatif dan loyal
- 2.Memperkuat Permodalan secara berkesinambungan untuk menopang pertumbuhan perusahaan sehingga tetap sehat dan kuat
- 3.Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur baik fisik maupun non fisik secara terencana dan terprogram dengan baik
- 4.Menyediakan produk, jasa keuangan dan layanan yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 5.Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial untuk ikut dan berperan aktif dalam membantu pemerintah mengatasi masalah social

4.2.10 PT BPRS Insan Cita Arta Jaya

PT BPRS Insan Cita Artha Jaya didirikan berdasarkan nomor (nama notaris) notaris tanggal (tanggal berdiri) dan nomor pengesahan (ratifikasi) tahun

(tahun) oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Ratifikasi), tanggal (tanggal ratifikasi). PT BPRS Insan Cita Artha Jaya resmi mulai beroperasi sejak hari itu (start date) dengan persetujuan Bank Indonesia. (nomor izin BI) Tanggal (tanggal izin BI).

VISI : Membangun BPR yang sehat, kuat, dan besar melalui produk dan jasa layanan yang berciri khas untuk kesejahteraan masyarakat.

MISI :

1. Melayani nasabah dengan produk dan jasa layanan yang sesuai dengan kebutuhan
2. Menyediakan lingkungan kerja yang dinamis agar dapat menunjang perkembangan tenaga professional yang berkualitas, berdedikasi dan memiliki integritas yang tinggi.

4.2.11 PT BPRS Insan Madani

BPRS Insan Madani sebelumnya adalah PT BPR Kleco Joyo yang diakuisisi oleh pemegang saham baru pada tanggal 2 Desember 2008. Pada tanggal 18 Agustus 2010 berdasarkan Akta Notaris Pujiastuti Pangestu, S.H. No 47 tanggal 18 Agustus 2010, dikonversi menjadi BPR Syariah Insan Madani.

VISI : Menjadi pemimpin pasar BPR Syariah di Jawa Tengah yang sehat dan terpercaya.

MISI : Memberi kemudahan, manfaat dan mengembangkan nilai-nilai universal di bidang jasa perbankan syariah kepada masyarakat untuk kemajuan bersama

4.2.12 PT BPRS Karya Mugi Sentosa

PT. Bank Syari'ah Karya Mugi Sentosa didirikan berdasarkan Akta Notaris pada tanggal 9 maret 2007 , berokasi dan bertempat di Jl. Margorejo Indah No 70 D Surabaya, No telpon 031-8485888, 031-8473200, Fax 031-8470881

VISI :

1. Menjadi Bank yang sehat, tumbuh dan berkembang secara wajar
2. Sebagai Bank yang Rahmatal Lil'amin

MISI :

1. Memberikan kontribusi secara optimal dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah
2. Ikut berperan dalam mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah
3. Memperoleh laba secara optimal sesuai prinsip Syari'ah

4.2.13 PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera

BPRS Madina Mandiri Sejahtera Pada tanggal 3 Desember 2007, didirikan sebuah lembaga keuangan syariah bernama PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan nama publikasi "BANK MADINASYARIAH". Tanggal tersebut didasarkan pada tanggal penerbitan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) PT. BPRS Madina Mandiri berkembang pesat dengan No.120116500446.

Pendirian PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera (selanjutnya disebut Bank Madina Syariah) tidak terlepas dari semangat para pendiri dan pemegang saham yang ingin mengembangkan industri keuangan syariah khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia pada umumnya. BPRS Madina Mandiri Sejahtera berdasarkan Nota Pendirian dan Anggaran Dasar Bank Indonesia No. 9/57/KEP.GBI/2007 tanggal 8 November 2007, dan pejabat Wahyu Wiryono No. 24 tanggal 7 Februari 2007. Saya mendapat lisensi induk. Menteri Hukum dan Keamanan Republik Indonesia No. W22-00151HT.01.01-TH. 2007.

VISI : Menjadi BPR Syariah terdepan dalam membangun ekonomi umat.

MISI :

1. Memberikan layan produk perbankan syariah berdasarkan asas *prudential banking*
2. Berperan aktif dalam sektor usaha kecil dan menengah
3. Menyebarkan pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi syariah

4.2.14 PT BPRS Metro Madani

Tahun 2017 BPRS Metro Madani masih 12 tahun Kami memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia pada tanggal 20 September 2005, dan Kantor Pusat Metro membuka grand openingnya pada tanggal 3 Oktober 2005. BPRS Metro Madani memiliki empat cabang. Cabang pertama Unit II Chulambowan dibuka pada awal tahun 2008. Cabang kedua terletak di Kecamatan Karilejo Kabupaten Lampung Tengah dan dibuka pada November 2010. Cabang ketiga berlokasi di Kecamatan Daya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat, disetujui oleh kantor perwakilan Bank Indonesia pada 13 Agustus 2012 dan beroperasi pada 11 September 2012. Cabang keempat ada di Jl. P. Senopati No.99 Jatimryo, Jatimryo, Kabupaten Lampung Selatan, beroperasi pada 27 Agustus 2013 dengan izin dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia pada 22 Agustus 2013.

VISI: yakni terwujudnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani yang berkemajuan, bermartabat dan membawa kemaslahatan ummat.

MISI:

1. Menjalankan usaha perbankan syariah sesuai syariah islam yang sehat dan terpeercaya
2. Memberikan pelayanan terbaik dan profesional kepada nasabah, share holder dan karyawan.

4.2.15 PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia

PT. Mitra Kahaya Indonesia Syariah Bank Keuangan Rakyat (Bank Syariah MCI) berkantor pusat di Jl. Kaliurang Km 10 No.28, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta yang memulai perjalanannya pada 11 Januari 2008, menempuh perjalanan yang berliku dan penuh tantangan di PT. Insan Karimah Group Holding yang beranggotakan komunitas alumni HMIFEUGM telah meningkatkan permodalan Bank MCI Syariah, dan pergantian kepemimpinan di tahun 2016 menandai awal dari transformasi Bank MCI Syariah.

4.2.16 PT BPRS Muamalah Cilegon

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mu'amalah Cilegon, dahulu bernama BPRS Baitul Muawanah, didirikan oleh ulama Cilegon dan tokoh-tokoh Banten. Diantaranya adalah H Ada Embay Mulya Syarif dan KH. Mansur Muhyidin. Pendirian BPRS Muamalah Cilegon didasari oleh keprihatinan para ulama dan tokoh Islam tentang minimnya bank syariah di Kota Cilegon.

Pada tanggal 14 Februari 2013, SH, Sertifikat Tabrani No. 103 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan Keputusan Bank Indonesia No. 15/KEP.KADEP.Pbs/2013 Pt . BPRS Baitul Muawanah telah menjadi PT. BPRS Muamara Siregon (Bank Syariah Mauamara). pt. BPRS Muamarasilegon diatur oleh Direksi Di bawah

pengawasan Dewan Auditor Perusahaan Syariah dan Komite, anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

VISI : Menjadi Bank syariah yang kokoh berkah terpercaya dalam membangun kemandirian ekonomi umat.

MISI :

1. Menyiapkan dan membangun sumber daya insani, lingkungan kerja Islami yang tangguh serta senantiasa melaksanakan budaya kerja perusahaan PAGI CERAH (P: Profesional, A: Amanah, GI: Gigih, CE: Cepat, R: Ramah dan AH: Istiqomah).
2. Menyediakan produk dan layanan jasa perbankan syariah yang kompetitif, aman, ramah dan berkah dengan menerapkan layanan prima dan prinsip kehati-hatian (prudential banking).
3. Mencapai tingkat pertumbuhan bank yang kokoh di tahun 2019 dengan indikator asset minimal 33 milyar, CAR minimal 23%, ROA minimal 2% dan NPF maksimal 8%.

4.2.17 PT BPRS Musyarakah Ummat Indonesia

Berdiri sejak Desember 2004, PT BPR Syariah Musyarakah Ummat Indonesia (Mustindo) hadir di tengah-tengah anda sebagai lembaga keuangan terpercaya dengan ijin operasional secara Syariah.

VISI : Menjadi Bank Syariah yang sehat, terpercaya pilihan umat.

MISI :

1. Mendukung Pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah di lingkungannya melalui pembiayaan berbasis syariah.
2. Menggalang pendanaan dan menyelenggarakan layanan jasa keuangan modern bagi masyarakat sekitarnya.
3. Menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah kepada yang berhak.

4.2.18 PT BPRS Sukowati Sragen

VISI : terwujudnya lembaga keuangan yang sehat, kuat, dan istiqamah dengan prinsip syariah untuk kemaslahatan masyarakat

MISI :

1. Terciptanya tata kelola dan system perbankan berdasarkan prinsip syariah yang sehat , kuat dan efisien
2. Terwujudnya kesadaran umat islam dalam menjalankan muamalah berdasarkan prinsip syariah
3. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan berdasarkan prinsip syariah
4. Terjadinya kerja sama yang harmonis antara pemerintah , masyarakat dan lembaga non pemerintah dalam rangka mempercepat pembangunan

4.2.19 PT BPRS Suriyah

PT BPRS Suriyah adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah di Jawa Tengah. pt. BPRS Suriyah Cilacap didirikan pada tanggal 6 Januari 2005 dengan akta Naimah, SH, MH nomor 3 tanggal 6 Januari

2005. pt. Visi BPRS Suriyah adalah menjadi BPRS yang berdaya saing dan efisien yang memenuhi prinsip kehati-hatian.

4.2.20 PT BPRS wakalumi

Merupakan salah satu Bank Perkreditas Rakyat (BPR) di Kota Tangerang Selatan. BPR ini adalah bank yang melayani kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. PT. BPR Syariah Wakalumi menawarkan layanan simpan deposito berjangka atau tabungan, kredit dan pinjaman, pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah.

4.2.21 PT BPRS Harta Insan Karimah Bahari

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Bahari (PT. BPRS HIK Bahari), selanjutnya disebut Badan Hukum yang berbadan hukum Tegal dan Nota Pendirian No. 07 tanggal 3 September 2014 dihadapan Notaris Hertanti Pindayani, SH. Notaris di Tegal. Anggaran Dasar Perseroan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-24061.40.10.2014 tanggal 10 September 2014. Anggaran Dasar perseroan mengalami perubahan, terakhir Instrumen Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pt. BPR Syariah Harta Insan Karimah Bahari Nomor 29 pada tanggal 11 November 2021 di Notaris Ny. Wahyu Ririn Ekawati, SH Disetujui dan Dikukuhkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, nomor AHU-AH.01.03-0476915. 24 November 2022

4.2.22 PT BPRS Amanah Sejahtera

Bank Syariah Amanah Sejahtera mendirikan kantor pada tanggal 2 Januari 1996 di Jalan Raya Cerme Kidul 148 di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, dan Dr. H. Mar'ie Muhammad, Menteri Keuangan Republik Indonesia, mengatakan pada tahun 1996. WIB dilaksanakan di Ruang Grhadi DPR RI sebagai BPR Syariah pertama di Kabupaten Gresik pada pukul 10.00 WIB pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2014. Pemuda 7 Surabaya.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Di dalam perkembangan dana pihak ketiga dijelaskan bahwa kemampuan penghimpun dana dari masyarakat sangat mempengaruhi pertumbuhan setiap bank dalam system penyaluran dananya atau pembiayaannya. Dengan arti semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun maka semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat.

Tabel 5. 1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

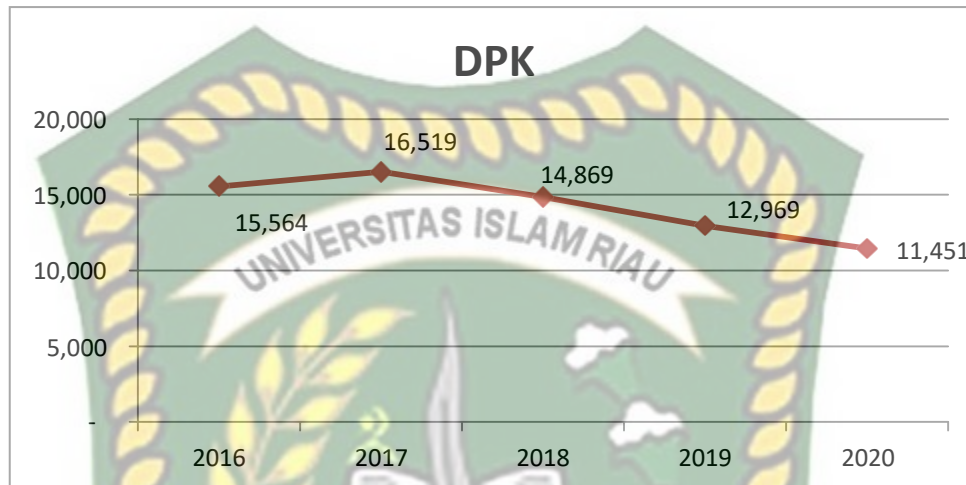
NO	NAMA BPRS	DANA PIHAK KETIGA (DPK) (dalam Jutaan Rp)					RATA RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT BPRS musyarakah ummat indonesia	4767	6438	9235	10405	12580	8,685
2	PT BPRS baiturrida pusaka	33181	48827	5059	6594	7320	20,196
3	PT BPRS bangun drajad warga	8456	1058	1138	1232	1277	2,632
4	PT BPRS muamalah cilegon	14313	20516	26198	36083	36620	26,746
5	PT BPRS al-wadi'ah	22776	27017	27967	38409	27769	28,788
6	PT BPRS al-wakalumi	11230	18885	31948	5364	6461	14,778
7	PT BPRS amanah sejahtera	5878	8369	9372	1150	1195	5,193
8	PT BPRS insan cita arta jaya	5253	5140	5828	6183	7484	5,978
9	PT BPRS artha surya barokah	1995	2203	2568	2901	2821	2,498
10	PT BPRS Suriyah	1233	1726	2910	3825	4787	2,896
11	PT BPRS metro madani	17550	15696	18298	18163	16738	17,289

NO	NAMA BPRS	DANA PIHAK KETIGA (DPK) (dalam Jutaan Rp)					RATA RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
12	PT BPRS al salaamamal salman	27368	27927	34638	36390	33861	32,037
13	PT BPRS dinar ashri	36897	35272	37212	46426	5177	32,197
14	PT BPRS dana hidayatullah	6412	8426	9389	1093	1173	5,299
15	PT BPRS bumi artha sampang	43858	5341	5329	5633	5098	13,052
16	PT BPRS karya mugi sentosa	7661	1107	1331	1348	1486	2,587
17	PT BPRS barokah dana sejahtera	21790	41959	6003	1094	9456	16,060
18	PT BPRS madina mandiri sejahtera	32632	35847	30176	35285	42280	35,244
19	PT BPRS sukowati sragen	1019	1179	1372	1420	1535	1,305
20	PT BPRS mitra cahaya indonesia	10432	11195	10282	11700	11787	11,079
21	PT BPRS Insan madani	20998	31914	43059	6456	7200	21,925
22	PT BPRS harta insan karimah bahari	6708	7385	7801	8153	7819	7,573
	jumlah	342,407	363,427	327,113	285,307	251,924	
	rata- rata	15,564	16,519	14,869	12,969	11,451	

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai jumlah rata-rata pada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terjadi dari tahun 2016-2020 terdapat perubahan yang signifikan setiap tahunnya . pada tahun 2016 jumlah rata-rata dana pihak ketiga sebesar Rp15.564 mengalami kenaikan hingga Rp16.519 ditahun 2017, dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar Rp14.869 hingga terus menurun ditahun 2019 dengan nilai Rp12,969 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2020 dengan jumlah rata rata sebesar Rp11.451 .

Gambar 5. 1 Grafik Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.



Sumber : data olahan , 2022

Dapat dilihat dari grafik Dana Pihak Ketiga bahwa nilai rata rata tertinggi terdapat pada tahun 2017 dengan nilai sebesar Rp16.519 sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp11.451. secara garis besar dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi pula pembiayaan yang dapat disalurkan.

5.1.2 Analisis Capital Adequaty Ratio (CAR)

CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal, baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung resiko kerugian. Ketika CAR pada BUS

meningkat, maka BUS akan merasa lebih longgar dalam ketentuan dalam system penyaluran pembiayaannya

Tabel 5. 2 Perkembangan Capital Adequaty Ratio (CAR) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

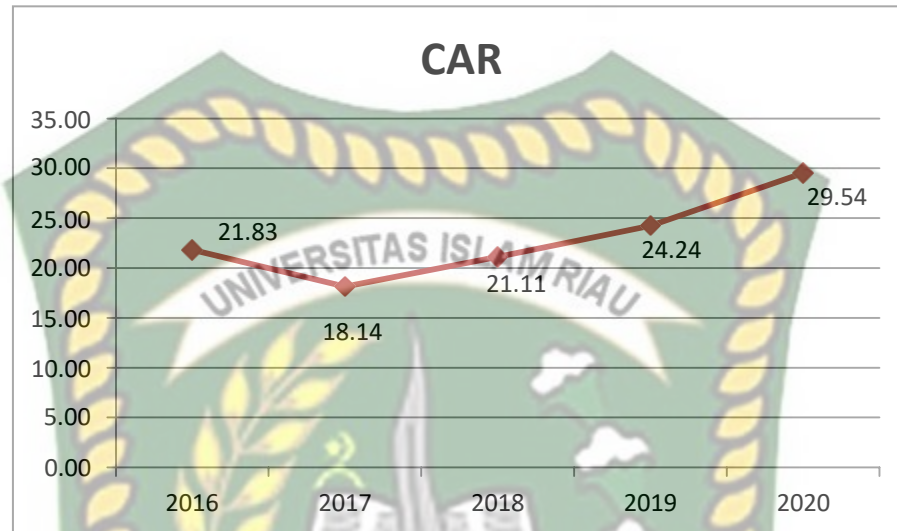
NO	NAMA BPRS	Capital Adequaty Ratio(CAR) (dalam %)					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT BPRS musyarakah ummat Indonesia	55.5	12.54	16	15.94	22.05	24.406
2	PT BPRS baiturrida pusaka	22.37	23.5	20.71	18.61	28.18	22.674
3	PT BPRS bangun drajad warga	16.1	13.23	17.81	34.17	31.46	22.554
4	PT BPRS muamalah cilegon	32	32	30	41.64	45.11	36.150
5	PT BPRS al-wadi'ah	61.46	44.89	64.9	22.72	17.84	42.362
6	PT BPRS al-wakalumi	12.16	0	31.9	39.29	29.84	22.638
7	PT BPRS amanah sejahtera	16.21	0	14.08	13.88	23.95	13.624
8	PT BPRS insan cita arta jaya	22.58	16.64	14.49	13.53	16.33	16.714
9	PT BPRS artha surya barokah	21.55	16.64	16.64	18.55	29.14	20.504
10	PT BPRS Suriyah	0	16.26	13.55	15	17.61	12.484
11	PT BPRS metro madani	16.85	20.04	16.73	19.86	18.5	18.396
12	PT BPRS al salaamamal salman	15.33	14.81	14.51	20	26.91	18.312
13	PT BPRS dinar ashri	27	14	14	14.06	16.73	17.158
14	PT BPRS dana hidayatullah	18.12	38.61	36.08	42.02	86.6	44.286
15	PT BPRS bumi artha sampang	16	15	17.41	27.07	34.63	22.022
16	PT BPRS karya mugi sentosa	21.42	18.31	21.59	26.14	42.17	25.926
17	PT BPRS barokah dana sejahtera	11.38	12.43	13.92	0.21	21.34	11.856
18	PT BPRS madina mandiri sejahtera	11	10.25	10.41	21	16.38	13.808
19	PT BPRS sukowati sragen	14.18	11.61	12.73	29.99	37.96	21.294
20	PT BPRS mitra cahaya indonesia	21.86	22.17	18.96	29.34	28.84	24.234
21	PT BPRS Insan madani	27.75	23.96	23	48.4	33.73	31.368
22	PT BPRS harta insan karimah bahari	19.37	22.25	25.03	21.84	24.63	22.624
	Jumlah	480.19	399.14	464.45	533.26	649.93	
	rata- rata	21.82	18.14	21.11	24.23	29.54	

Sumber : Data Olahan, 2022

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa rata rata Capital Adequaty Ratio (CAR) nilai rata-rata data tertinggi terdapat pada PT BPRS al wadiah yang sebesar 42.36%, artinya ketika nilai CAR meningkat maka BPRS akan merasa lebih longgar dalam system ketentuan penyaluran pembiayaannya, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada PT BPRS barokah dana sejahtera dengan nilai sebesar 11.85%, sehingga ketika nilai CAR menurun maka BPRS kemungkinan akan merasa lebih antisipasi dalam mengatasi risikonya.

Jika dilihat dari rata-rata pertahunnya Capital Adequaty Ratio (CAR) mengalami perubahan naik turun dari tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata sebesar 21.82% dan mengalami penurunan ditahun 2017 dengan rata-rata sebesar 18.14% , sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 21.11% dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2019 dengan rata-rata sebesar 24.23% serta pada tahun 2020 rata-rata Capital Adequaty Ratio (CAR) mengalami kenaikan lagi sebesar 29.54%.

**Gambar 5. 2 Grafik Capital Adequaty Ratio (CAR) Pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.**



Sumber : data olahan , 2022

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata CAR BPRS berfluktuasi dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Bahwa rata-rata CAR tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 29.54% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 18.14%.

5.1.3. Analisis Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan imbalan hasil atau tingkat pengembalian laba atas total aset yang tertera didalam neraca perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kinerja manajemen tingkat atas, karena dapat melihat bagaimana manajemen memanfaatkan aset ini menjadi aset laba pada perusahaan.

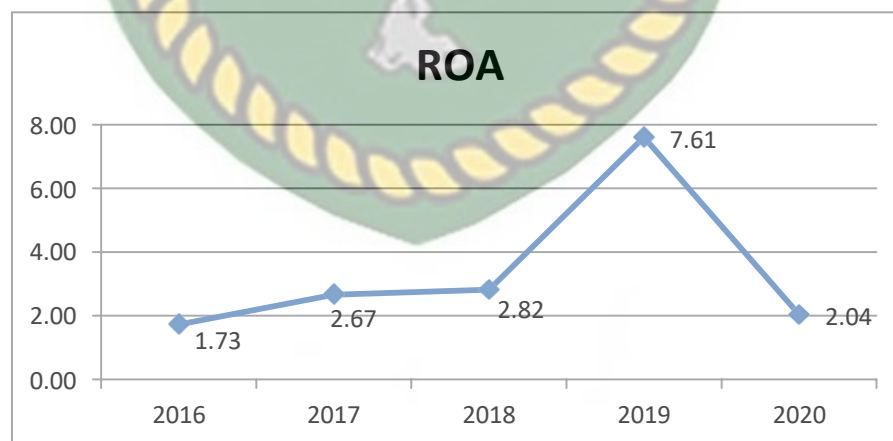
**Tabel 5. 3 Perkembangan Return On Asset (ROA) Pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020**

NO	NAMA BPRS	Return On Asset (ROA) (dalam %)					RATA- RATA	
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	PT BPRS musyarakah ummat indonesia	-	13.99	1.95	0.62	0.53	0.52	-2.074
2	PT BPRS baiturrida pusaka	8.94	8.44	5.02	7.46	7.78	7.528	
3	PT BPRS bangun drajad warga	2.5	2.41	2.35	2.42	1.77	2.29	
4	PT BPRS muamalah cilegon	1.77	2.1	2.46	99.99	3.22	21.908	
5	PT BPRS al-wadi'ah	4.44	3.41	-9.49	0.74	1.28	0.076	
6	PT BPRS al-wakalumi	1.55	0	1.89	0.29	-4.04	-0.062	
7	PT BPRS amanah sejahtera	2.23	0	6.12	4.61	1.61	2.914	
8	PT BPRS insan cita arta jaya	-2.57	3.59	3.24	2.31	1.34	1.582	
9	PT BPRS artha surya barokah	3.75	2.61	2.65	3	2.11	2.824	
10	PT BPRS Suriyah	0	2.67	2.4	2.6	1.36	1.806	
11	PT BPRS metro madani	2.91	3.53	3.47	3.75	2	3.132	
12	PT BPRS al salaamamal salman	2.04	2.42	2.29	2.31	1.01	2.014	
13	PT BPRS dinar ashri	3.26	4.06	5.1	7.21	5.77	5.08	
14	PT BPRS dana hidayatullah	3.65	4.8	2.97	4.05	3	3.694	
15	PT BPRS bumi artha sampang	2.85	3.09	2.98	2.28	1.97	2.634	
16	PT BPRS karya mugni sentosa	-3.24	-5.11	2.52	2.38	1.93	-0.304	
17	PT BPRS barokah dana sejahtera	2.24	1.97	2.73	0.03	0.87	1.568	
18	PT BPRS madina mandiri sejahtera	1.15	0.99	1.37	3.65	-2.12	1.008	
19	PT BPRS sukowati sragen	3.46	3.29	3.22	3.38	2.56	3.182	
20	PT BPRS mitra cahaya indonesia	1.61	4.04	4.53	4.04	1.6	3.164	
21	PT BPRS Insan madani	1.51	-3.35	3.74	1.69	1.6	1.038	
22	PT BPRS harta insan karimah bahari	8.07	11.73	9.96	8.64	7.75	9.23	
	Jumlah	38.13	58.64	62.14	167.36	44.89		
	rata- rata	1.73	2.66	2.82	7.60	2.04		

Sumber : data olahan, 2022

Pada tabel 5.4 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata Return on asset (ROA) tertinggi terdapat pada BPRS muamalah cilegon dengan nilai rata-rata sebesar 21.90% sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada BPRS musyarakah ummat indonesia dengan nilai sebesar -2.07%. dan jika dilihat dari jumlah rata rata pertahun pada Return on asset (ROA) yang terjadi dari tahun 2016-2020 terdapat perubahan yang signifikan di setiap tahunnya. Dari data tersebut, jumlah rata-rata ROA tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Dari tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan dengan jumlah nilai rata rata dari 1.73% hingga 2.66%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 2.82% ditahun 2018. Dan ditahun 2019 rata rata nilai ROA mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 7.60% , serta ditahun 2020 rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 2.04%.

Gambar 5. 3 Grafik Retrun On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.



Sumber : data olahan , 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai jumlah rata-rata kerugian ROA tertinggi terdapat pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 7.61%. sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata kerugian sebesar 1.73% . semakin besar nilai rasio ROA, maka menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semaik baik atau sehat. Jika ROA pada bank smakin besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank itu dari segi aset nya, sedangkan semakin sedikit dana pinjaman kembali ke bank akan menyebabkan dana yang tersedia untuk disalurkan semakin berkurang.

5.1.4. Analisis Resiko / Non Performing Financing (NPF)

Resiko pada pembiayaan syariah merupakan resiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya kepada bank.

Tabel 5. 4 Perkembangan Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

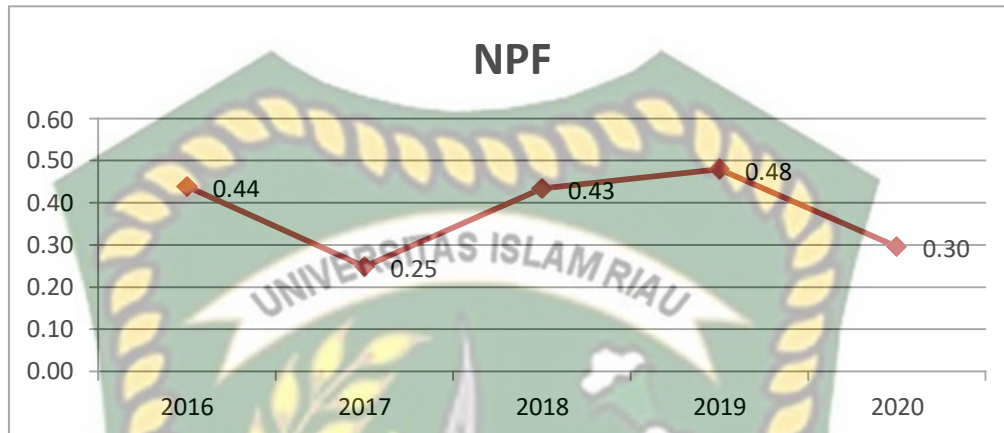
NO	NAMA BPRS	Non Performing Financing (NPF) (dalam %)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT BPRS musyarakah ummat indonesia	1.0652	0.0675	0.3956	1.5022	0.1760
2	PT BPRS baiturrida pusaka	0.1358	0.0182	0.0270	0.0578	0.5389
3	PT BPRS bangun drajad warga	0.1194	0.1854	0.2110	0.1400	0.0975
4	PT BPRS muamalah cilegon	0.0759	0.0392	0.5432	0.2920	0.1076
5	PT BPRS al-wadi'ah	0.2990	0.4032	0.4485	0.6218	0.1130
6	PT BPRS al-wakalumi	2.1084	0.1939	4.0242	2.5397	1.2321
7	PT BPRS amanah sejahtera	0.0394	0.9463	0.0259	0.3108	0.2353
8	PT BPRS insan cita arta jaya	0.1313	0.5420	0.2555	0.1546	0.3448

NO	NAMA BPRS	Non Performing Financing (NPF) (dalam %)				
		2016	2017	2018	2019	2020
9	PT BPRS artha surya barokah	0.1660	0.1384	0.1817	0.0174	0.2033
10	PT BPRS Suriyah	0.0895	0.0800	0.1101	0.1260	0.0827
11	PT BPRS metro madani	0.5778	0.2216	0.3161	1.1954	1.0902
12	PT BPRS al salaamamal salman	0.2884	0.3507	0.1273	0.1230	0.0616
13	PT BPRS dinar ashri	0.2900	0.1339	0.0879	0.0380	0.0030
14	PT BPRS dana hidayatullah	0.2517	0.1881	0.2990	0.0999	0.0616
15	PT BPRS bumi artha sampang	0.9930	0.7053	0.3638	0.4282	1.2080
16	PT BPRS karya mugi sentosa	0.0144	0.0371	0.9991	0.4785	0.1719
17	PT BPRS barokah dana sejahtera	0.0237	0.0227	0.0864	0.0081	0.0196
18	PT BPRS madina mandiri sejahtera	0.3831	0.3177	0.3158	2.2076	0.4843
19	PT BPRS sukowati sragen	0.4581	0.4368	0.4332	0.0432	0.1696
20	PT BPRS mitra cahaya indonesia	0.4043	0.3240	0.1283	0.0505	0.0182
21	PT BPRS Insan madani	1.7191	0.1265	0.0886	0.0656	0.0448
22	PT BPRS harta insan karimah bahari	0.0206	0.0000	0.0816	0.0527	0.0597
	jumlah	9.65	5.48	9.55	10.55	6.52
	rata- rata	0.44	0.25	0.43	0.48	0.30

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 0.48 , hal ini disebabkan bahwa resiko pada tingkat ini adalah resiko dengan peluang terjadinya resiko yang sangat sering, sehingga memiliki nilai pengaruh yang sangat besar . sedangkan rata-rata terendah terdapat terdapat pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0.25% . artinya bahwa resiko dengan peluang terjadinya sangat jarang dan memiliki nilai pengaruh dampak dari besar hingga sangat kecil.

**Gambar 5. 4 Grafik Non Performing Financing (NPF) Pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.**



Sumber : data olahan , 2022

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata NPF dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami naik/turunn. Artinya nilai NPF tertinggi tahun 2019 dengan nilai sebesar 0.18% sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.25% .

5.1.5. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak yang dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dan jika rugi akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh pengelola dan Keuntungan akan dibagi sesuai yang telah disepakati.

Tabel 5. 5 Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

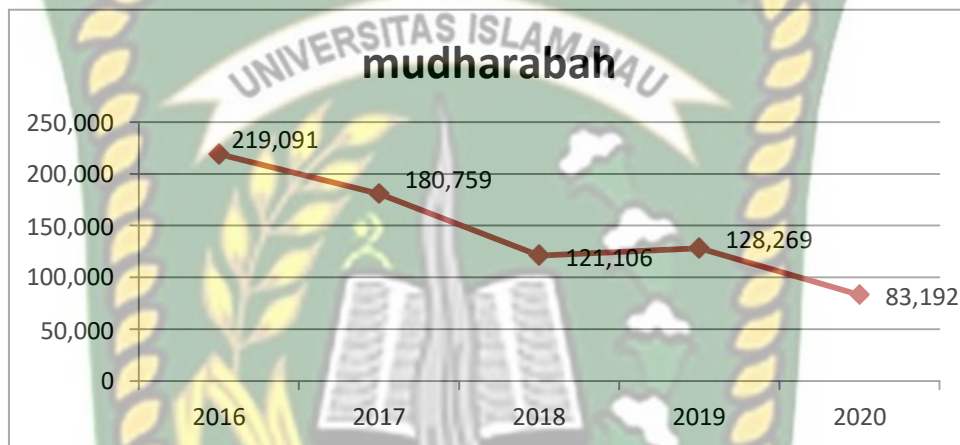
NO	NAMA BPRS	MUDHARABAH (jutaan Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT BPRS musyarakah ummat indonesia	149100	69100	69100	69100	69100
2	PT BPRS baiturrida pusaka	900000	400000	100000	600000	500000
3	PT BPRS bangun drajad warga	12017	13612	14313	21262	17649
4	PT BPRS muamalah cilegon	830576	85235	68305	51980	28934
5	PT BPRS al-wadi'ah	23862	23862	23862	23862	23862
6	PT BPRS al-wakalumi	890846	815333	1930	1670	1342
7	PT BPRS amanah sejahtera	3532	5070	3962	804784	1005
8	PT BPRS insan cita arta jaya	12060	10158	7799	3775	1919
9	PT BPRS artha surya barokah	3648	2988	8986	10446	7427
10	PT BPRS Suriyah	10936	2570	2120	50569	79418
11	PT BPRS metro madani	370358	339033	114713	80515	61515
12	PT BPRS al salaamamal salman	3006	4827	10055	6740	8605
13	PT BPRS dinar ashri	263798	244798	244798	244798	244798
14	PT BPRS dana hidayatullah	73850	68890	67990	62562	2445
15	PT BPRS bumi artha sampang	6165	5178	3120	3157	2426
16	PT BPRS karya mug i sentosa	1211	702778	476226	1994	3113
17	PT BPRS barokah dana sejahtera	506454	349756	91846	271705	256179
18	PT BPRS madina mandiri sejahtera	1711	813000	500000	500000	500000
19	PT BPRS sukowati sragen	5952	5992	8095	7064	5599
20	PT BPRS mitra cahaya indonesia	11020	10270	9670	9	8470
21	PT BPRS Insan madani	1000	1387	833066	1725	2119
22	PT BPRS harta insan karimah bahari	738889	2851	4378	4201	4302
	jumlah	4,819,991	3,976,688	2,664,334	2,821,918	1,830,227
	rata- rata	219,091	180,759	121,106	128,269	83,192

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, pembiayaan mudharabah dari tahun 2016 mengalami penurunan ditahun 2017 dengan nilai sebesar Rp219.091 ke

Rp180.759 ,dan mengalami kenaikan ditahun 2018 sebesar Rp121.106 hingga 2019 sebesar Rp128.269 dan mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar Rp83.192.

Gambar 5.5 Grafik Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.



Sumber : data olahan , 2022

Pada grafik pembiayaan mudharabah dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu terdapat pada tahun 2016 dengan jumlah rata rata pembiayaan mudharabah tertinggi sebesar Rp219.091 sedangkan rata-rata pada pembiayaan mudharabah terendah terdapat pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp83.192.

5.1.6. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah suatu bentuk kerjasama antara kedua belah pihak/lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak

memberikan kontribusi dana dengan keuntungan serta risikonya akan ditanggung bersama.

Tabel 5. 6 Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

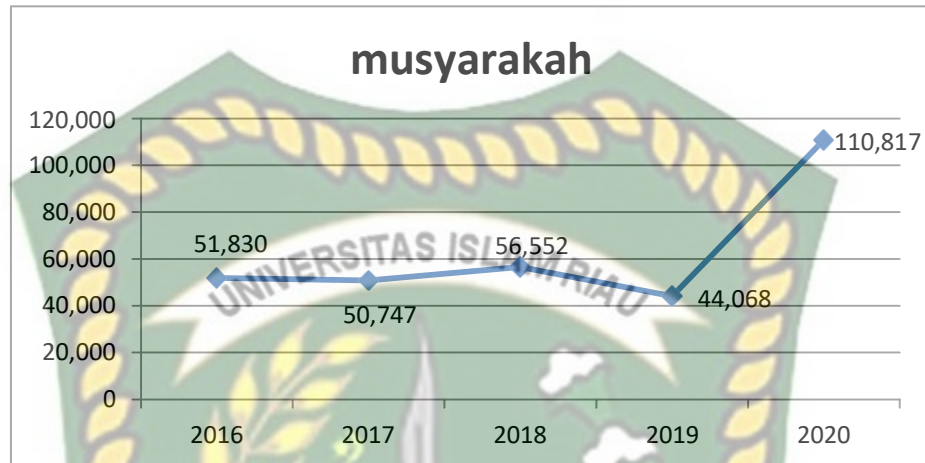
	NAMA BPRS	MUSYARAKAH (dalam Jutaan Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT BPRS musyarakah ummat indonesia	270,000	20,000	229,330	603,187	772,041
2	PT BPRS baiturrida pusaka	125,000	200,000	546,667	3,170	325,000
3	PT BPRS bangun drajad warga	12,549	8,639	6,347	7,147	10,048
4	PT BPRS muamalah cilegon	48,481	217,881	2,901	2,174	2,894
5	PT BPRS al-wadi'ah	1,000	1,000	1,490	1,795	4,415
6	PT BPRS al-wakalumi	850	1,552	2,875	7,465	8,883
7	PT BPRS amanah sejahtera	6,462	7,085	8,027	32,469	47,104
8	PT BPRS insan cita arta jaya	750	2,426	2,683	625	639
9	PT BPRS artha surya barokah	2,867	2,439	3,011	3,955	5,864
10	PT BPRS Suriyah	152	9,683	18,349	160,199	308,335
11	PT BPRS metro madani	6,116	7,900	10,429	9,141	6,736
12	PT BPRS al salaamamal salman	1,273	1,567	2,230	4,090	735
13	PT BPRS dinar ashri	94	45	600	1,100	3,600
14	PT BPRS dana hidayatullah	24,712	31,468	41,919	49,698	53,927
15	PT BPRS bumi artha sampang	2,534	2,558	7,770	5,607	8,501
16	PT BPRS karya mugi sentosa	145	1,296	1,462	15,050	40,018

	NAMA BPRS	MUSYARAKAH (dalam Jutaan Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
17	PT BPRS barokah dana sejahtera	1,205	1,237	3,093	6,506	19,975
18	PT BPRS madina mandiri sejahtera	21,445	20,199	23,392	17,745	17,914
19	PT BPRS sukowati sragen	16,294	27,985	13,684	18,078	29,829
20	PT BPRS mitra cahaya indonesia	577,696	534,877	295,933	725	752,053
21	PT BPRS Insan madani	1,000	1,388	833	1,725	2,120
22	PT BPRS harta insan karimah bahari	19,626	15,211	21,119	17,854	17,340
	jumlah	1,140,251	1,116,436	1,244,144	969,505	2,437,971
	rata-rata	51,830	50,747	56,552	44,068	110,817

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa pembiayaan musyarakah tahun 2016-2020 mengalami naik/turun. Dimana dari tahun 2016 mengalami penurunan ditahun 2017 dengan nilai sebesar Rp51.830 ke Rp50.747 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp56.552 lalu ditahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar Rp44.068 dan mengalami kenaikan yg sangat tinggi ditahun 2020 sebesar Rp110.817.

Gambar 5. 6 Grafik Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.



Sumber : data olahan , 2022

Pada grafik pembiayaan musyarakah dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu terdapat pada tahun 2020 dengan jumlah rata rata pembiayaan musyarakah sebesar Rp110.817. sedangkan rata-rata terendah pada pembiayaan musyarakah terdapat pada tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp44.068.

5.1.7. Analisis Statistic Descriptive

Tabel 5. 7 Hasil Analisis Deskriptif

	MUDHARA BAH	MUSYARA KAH	DPK	CAR	ROA	NPF
Mean	146483.3	62802.79	14274.35	22.97245	3.374182	0.377658
Median	13962.50	7306.000	7986.000	19.93000	2.440000	0.170450
Maximum	900000.0	772041.0	48827.00	86.60000	99.99000	4.024100
Minimum	9.000000	45.00000	1019.000	0.000000	-13.99000	0.000000
Std. Dev.	246054.0	153787.1	13581.49	13.00021	9.856350	0.586104
Skewness	1.836647	3.161918	0.932037	1.788160	8.603385	3.441573
Kurtosis	5.162048	12.49076	2.502863	8.348852	85.62273	17.77409
Jarque-Bera Probability	83.26789 0.000000	596.1333 0.000000	17.05878 0.000198	189.7513 0.000000	32645.20 0.000000	1217.570 0.000000
Sum	16113158	6908307.	1570178.	2526.970	371.1600	41.54240
Sum Sq. Dev.	6.60E+12	2.58E+12	2.01E+10	18421.58	10589.09	37.44344
Observations	110	110	110	110	110	110

Sumber : data olahan,2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pembiayaan mudharabah memperoleh nilai mean sebesar 146483.3 dengan nilai std.Dev sebesar 246054 ,sedangkan pada musyarakah nilai mean sebesar 62802.79 dan std.Dev sebesar 153787.1 . adapun observasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 22 data perusahaan dengan periode selama 5 tahun maka dapat diperoleh 110 data yang akan digunakan dalam peneltiian tersebut.

5.1.8. Penentuan Metode Estimasi Data Panel Pada Mudharabah

Sebelum kita melakukan estimasi pada data panel, maka yang akan diperlukan dalam pemilihan model terbaik yang akan digunakan untuk

mengestimasi data tersebut. Pemilihan model pada data panel dapat dilakukan dengan beberapa pengujian. Uji yang dimaksud yaitu *uji chow* yang akan digunakan untuk memilih *common effect model* atau *fixed effect model*. *uji hausman* digunakan untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model*, sedangkan pada *uji legrange multiplier* digunakan untuk memilih *common effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hasil estimasi yang telah dilakukan :

a. Likelihood Ratio (uji chow)

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui model apa yang akan dianalisis dengan menggunakan metode *common effect model* atau *fixed effect model*. Uji tersebut dilakukan dengan prosedur uji-F dengan hipotesis:

H_0 : prob > 0.05 , common effect model

H_1 : prob < 0.05 , fixed effect model

Hasil dari likelihood ratio adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 8 Estimasi output uji chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.859232	(21,84)	0.0249
Cross-section Chi-square	41.989652	21	0.0042

Sumber : output eviews 11.

Dari hasil olahan eviews 11 diketahui prob sebesar 0.0000 dengan nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa uji chow adalah menolak H_0 , artinya dalam penelitian ini model terbaik terdapat pada estimasi fixed effect model dibandingkan dengan common effect model . hal selanjutnya akan melakukan uji hausman.

b. Correlated Random Effect (Hausman Test)

Uji hausman dilakukan untuk memilih model estimasi terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi-square dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : prob > 0.05 , random effect model

H_1 : prob < 0.05 , fixed effect model

Hasil dari uji hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 9 Estimasi output uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.589250	4	0.6287

Sumber : output eviews 11.

Setelah melakukan uji hausman, dapat dilihat bahwa prob >0.05 dengan nilai sebesar 0.062 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil

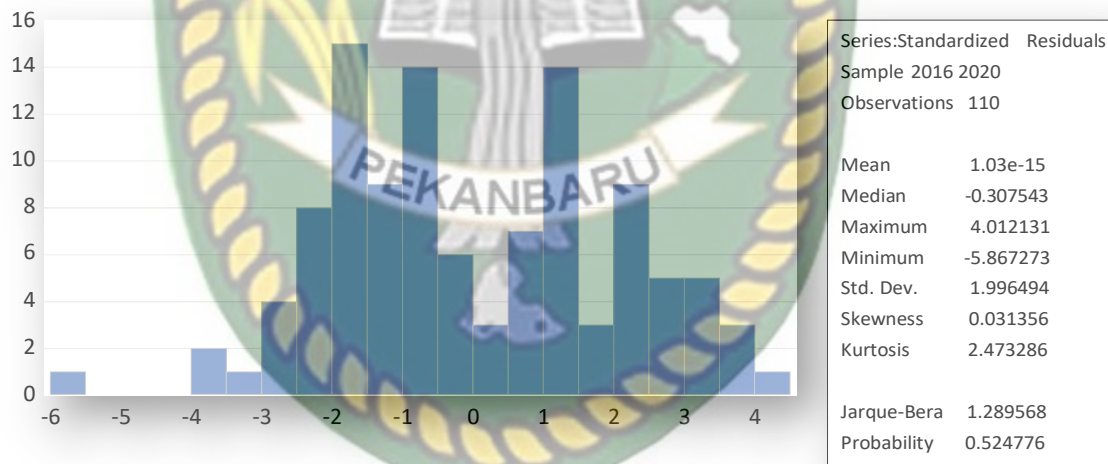
Correlated Random Effect (uji hausman) adalah menerima H_0 , sehingga model yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model.

5.2. Uji Asumsi Klasik

5.2.1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variable, ternyata diketahui seluruh variable terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, variabel dependent dan variabel independent ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (ghozali, 2011).

Gambar 5. 7 Hasil Uji Normalitas



Sumber : output eviws 11.

Berdasarkan data yang diperoleh dari output, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.5247. Oleh karena itu, nilai prob > 0.05 maka data

berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji normalitas terpenuhi.

5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel tersebut. Jika nilai korelasi < 0.8 maka variable bebas tidak terjangkau multikolonieritas ,begitu sebaliknya.

Tabel 5. 10 Hasil Uji Multikolonieritas

	DPK	CAR	ROA	NPF
DPK	1.000000	0.272636	0.155415	0.039669
CAR	0.272636	1.000000	0.073973	0.076239
ROA	0.155415	0.073973	1.000000	-0.078676
NPF	0.039669	0.076239	-0.078676	1.000000

Sumber : output eviews 11

Dari tabel diketahui bahwa nilai korelasi antar variable bebas lebih kecil dari 0.8 ($r < 0.8$) yang artinya model tidak terjangkau multikolonieritas dalam model terpenuhi.

5.2.3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya berbeda maka hal tersebut dinyatakan heteroskedasitas (ghozali , 2009).

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedasitas ,maka dapat dilakukan dengan uji glejser ,yaitu meregresikan nilai absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 5. 11 Hasil Uji Heteroskedasitas

Root MSE	1.030736	R-squared	0.022611
Mean dependent var	1.691969	Adjusted R-squared	-0.014622
S.D. dependent var	1.047362	S.E. of regression	1.054992
Akaike info criterion	2.989332	Sum squared resid	116.8659
Schwarz criterion	3.112082	Log likelihood	-159.4133
Hannan-Quinn criter.	3.039120	F-statistic	0.607280
Durbin-Watson stat	1.144910	Prob(F-statistic)	0.658264

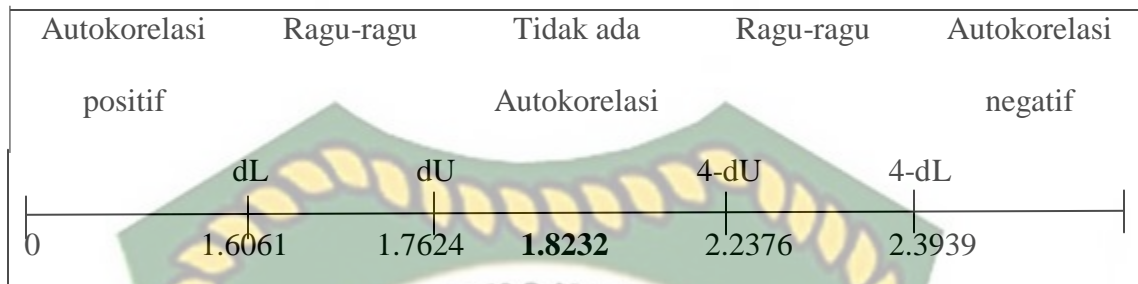
Sumber : output eviews 11

Berdasarkan uji heteroskedasitas, bahwa diperoleh variable DPK, CAR, ROA, NPF memiliki nilai prob > 0.05 dengan nilai sebesar 0.6585 > 0.05, yang artinya terbebas dari heteroskedasitas.

5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Apabila $du < dw < 4-du$ maka dapat dikatakan bebas dari maslaah autokorelasi (Ghozali , 2009).

Gambar 5. 8 Hasil Uji Autokorelasi



Sumber : data olahan , output eviews 11

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa uji Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.8232. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini. Karena diketahui bahwa kriteria nilai Durbin-Watson (DW) berkisar antara $dU < DW < 4-dU$ dengan nilai yang diperoleh sebesar $1.7624 < 1.8232 (DW) < 2.2376$. sehingga hasil kesimpulan dikatakan tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

5.3. Analisis Regresi pada Estimasi *Random Effect Model*

Estimasi random effect model mendapatkan hasil pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) , Capital Adequaty Ratio (CAR) , Return On Asset (ROA) , Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan Mudharabah dala bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Mudharabah} = 9.7940 + 0.00039 \text{ DPK} + 0.0048 \text{ CAR} - 0.0104 \text{ ROA} - 0.9367 \text{ NPF} + e$$

Sehingga jika dijabarkan dalam table terlihat sebagai berikut :

Tabel 5. 12 Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.794004	0.491522	19.92587	0.0000
DPK	0.000396	0.001630	2.421611	0.0172
CAR	0.004871	0.015370	0.316886	0.7520
ROA	-0.010434	0.018636	-0.559846	0.0358
NPF	-0.936702	0.350201	-2.674753	0.0087

Sumber : data olahan , output eviws 11

Dari data diatas,dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai koefisien DPK sebesar 0.000396. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan DPK sebesar 1% akan meningkatkan / menurunkan pembiayaan mudharabah sebesar 0.03% dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Capital Adequaty Ratio (CAR)

Nilai koefisien CAR sebesar 0.004871 . hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan CAR sebesar 1% akan meningkatkan /menurunkan pembiayaan mudharabah sebesar 0.48% dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Return On Asset (ROA)

Nilai koefisien ROA sebesar -0.010434. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan ROA sebesar 1% akan meningkatkan /menurunkan

pembiayaan mudharabah sebesar -1.04% dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Non Performing Financing (NPF)

Nilai koefisien NPF sebesar -0.936702. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan NPF sebesar 1% akan meningkatkan/menurunkan pembiayaan mudharabah sebesar 93.67% dengan asumsi variabel lain konstan.

5.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependent. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variable dependennya. Jika nilai F hitung $<$ F Tabel, maka H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada variabel independent yang mempengaruhi secara simultan variabel dependennya.

Tabel 5. 13 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	1.727225	R-squared	0.108468
Mean dependent var	6.157405	Adjusted R-squared	0.074505
S.D. dependent var	1.837653	S.E. of regression	1.767871
Sum squared resid	328.1636	F-statistic	3.193709
Durbin-Watson stat	1.823214	Prob(F-statistic)	0.016140

Sumber : output eviews 11

Berdasarkan hasil output diatas, nilai F hitung sebesar 3.193709 sedangkan F Tabel dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 2.30 . dengan demikian F hitung > F tabel sebesar $3.193709 > 2.32$, jika dilihat dari probabilitasnya sebesar $0.016140 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak . hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, CAR, ROA , NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah .

5.3.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen , sedangkan jika nilai prob > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 14 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.794004	0.491522	19.92587	0.0000
DPK	0.000396	0.001630	2.421611	0.0172
CAR	0.004871	0.015370	0.316886	0.7520
ROA	-0.010434	0.018636	-0.559846	0.0358
NPF	-0.936702	0.350201	-2.674753	0.0087

Sumber : output eviews 11

Penjelasan dari tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Mudharabah

Dapat dilihat pada hasil pengujian DPK menunjukkan bahwa T hitung sebesar 2.421611 , sedangkan T tabel dengan sig 5% , $df = n-k = 110-6 = 104$ dimana Nilai t tabel sebesar = 1.6596 yang berarti T hitung > T tabel sebesar 2.421611 > 1.6596, dan jika dilihat pada nilai probabilitas sebesar $0.0172 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

b. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan Mudharabah

Hasil pengujian CAR menunjukkan bahwa T hitung sebesar 0.316886 , sedangkan Nilai t tabel sebesar = 1.6596 yang berarti T hitung < T tabel sebesar $0.316886 < 1.6596$, dan jika dilihat pada nilai probabilitas sebesar $0.7520 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

c. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan Mudharabah

Pada Hasil pengujian ROA menunjukkan bahwa T hitung sebesar -0.559846, sedangkan Nilai t tabel sebesar = 1.6596 yang berarti T hitung < T tabel sebesar $-0.559846 < 1.6632$, dan nilai probabilitas sebesar $0.0358 < 0.05$, maka ROA secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

d. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Mudharabah

Dari tabel dilihat bahwa Hasil pengujian ROA menunjukkan T hitung sebesar -2.674753 , sedangkan Nilai t tabel sebesar = 1.6596 yang berarti T hitung > T

tabel sebesar $-2.674753 < 1.6596$, dan pada nilai probabilitas sebesar $0.0087 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

5.3.3. Determinasi (R^2)

Tabel 5. 15 Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
Root MSE	1.727225	R-squared	0.108468
Mean dependent var	6.157405	Adjusted R-squared	0.074505
S.D. dependent var	1.837653	S.E. of regression	1.767871
Sum squared resid	328.1636	F-statistic	3.193709
Durbin-Watson stat	1.823214	Prob(F-statistic)	0.016140

Sumber : output eviews 11

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R^2 atau Adjusted R-squared sebesar 0.108468. artinya bahwa perubahan naik turunnya pembiayaan Mudharabah dapat dijelaskan oleh DPK, CAR, ROA, NPF sebesar 10.86% sementara sisanya 89.14% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.4. Penentuan Metode Estimasi Data Panel Pada Musyarakah

Pemilihan model pada data panel ini dapat dilakukan dengan beberapa pengujian. Uji yang dimaksud yaitu *uji chow* yang akan digunakan untuk memilih *common effect model* atau *fixed effect model* . *uji hausmant* digunakan untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model* , sedangkan pada *uji legrange multiplier* digunakan untuk memilih *common effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hasil estimasi yang telah dilakukan :

a. Likelihood Ratio (uji chow)

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui model apa yang akan dianalisis dengan menggunakan metode *common effect model* atau *fixed effect model*.

Tabel 5. 16 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.986835	(21,84)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.647075	21	0.0000

Sumber : output eviews 11 , 2022

Dari hasil pengolahan eviews 11 , diketahui bahwa prob sebesar 0.0000 dengan nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa uji chow adalah menolak H_0 , artinya penelitian ini model terbaik terdapat pada estimasi fixed effect model dibandingkan dengan common effect model . selanjutnya akan melakukan uji hausman.

b. Correlated Random Effect (Hausman Test)

Uji hausman dilakukan untuk memilih model estimasi terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi-square dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : prob > 0.05 , random effect model

H_1 : prob < 0.05 , fixed effect model

Tabel 5. 17 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.797106	4	0.0033

Sumber : output eviews 11 , 2022

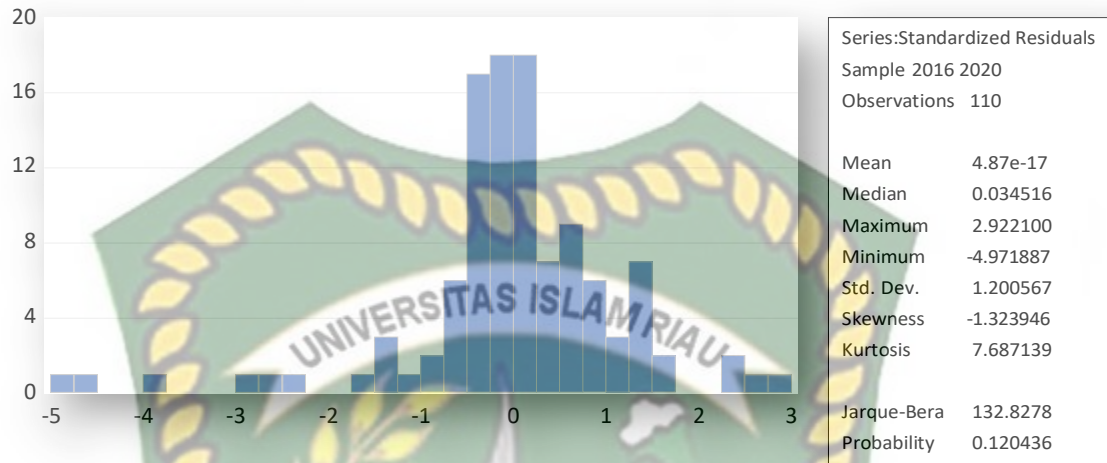
Setelah melakukan uji hausman, dilihat bahwa prob < 0.05 dengan nilai 0.0033 < 0.05 , maka disimpulkan bahwa hasil Correlated Random Effect (uji hausman) adalah menerima H_0 , sehingga model yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect model.

5.5. Uji Asumsi Klasik

5.5.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variable, ternyata seluruh variabel terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, variabel dependent dan variabel independent ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (ghozali, 2011) .

Gambar 5. 9 Uji Normalitas



Sumber : output eviews 11 , 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari olahan eviews , diketahui nilai probability sebesar 0.12 . oleh karena itu, nilai prob > 0.05 maka data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji normalitas ini terpenuhi.

5.5.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel tersebut. Jika nilai korelasi < 0.8 maka variabel bebas tidak terjerang multikolonieritas , begitu sebaliknya.

Tabel 5. 18 Hasil Uji Multikolonieritas

	DPK	CAR	ROA	NPF
DPK	1.000000	0.272636	0.155415	0.039669
CAR	0.272636	1.000000	0.073973	0.076239
ROA	0.155415	0.073973	1.000000	-0.078676
NPF	0.039669	0.076239	-0.078676	1.000000

Sumber : output evIEWS 11

Dari tabel diketahui nilai korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0.8 ($r < 0.8$) yang artinya model tidak terjejak multikolonieritas dalam model terpenuhi.

5.5.3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ini ditujukan untuk menguji apakah didalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka hal tersebut dinyatakan heteroskedasitas (ghozali , 2009).

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedasitas ,maka dapat dilakukan dengan uji glejser ,yaitu meregresikan nilai absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 5. 19 Hasil Uji Heteroskedasitas

Root MSE	0.890729	R-squared	0.055997
Mean dependent var	0.766678	Adjusted R-squared	0.020035
S.D. dependent var	0.920963	S.E. of regression	0.911690
Akaike info criterion	2.697356	Sum squared resid	87.27383
Schwarz criterion	2.820106	Log likelihood	-143.3546
Hannan-Quinn criter.	2.747144	F-statistic	1.557115
Durbin-Watson stat	1.535266	Prob(F-statistic)	0.191241

Sumber : data olahan,2022

Berdasarkan uji heteroskedasitas, bahwa diperoleh variable DPK, CAR, ROA, NPF memiliki nilai prob > 0.05 dengan nilai sebesar 0.191241 > 0.05, yang artinya terbebas dari heteroskedasitas.

5.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Apabila $du < dw < 4-du$ maka dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali , 2009).

Gambar 5. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : data olahan , output eviews 11

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.8546. pada penelitian ini, diketahui bahwa kriteria nilai Durbin-Watson (DW) berkisar antara $dU < DW < 4-dU$ dengan nilai yang diperoleh sebesar $1.7624 < 1.8546 (DW) < 2.2374$. sehingga hasil kesimpulan dikatakan tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

5.6. Analisis Regresi pada Estimasi *Fixed Effect Model*

Estimasi fixed effect model mendapatkan hasil pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) , Capital Adequaty Ratio (CAR) , Return On Asset (ROA) , Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan Mudharabah dala bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Musyarakah} = 9.6493 - 0.2723 \text{ DPK} - 0.0014 \text{ CAR} - 0.0129 \text{ ROA} - 0.4454 \text{ NPF} + e$$

Sehingga jika dijabarkan dalam table terlihat sebagai berikut :

Tabel 5. 20 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.649394	0.432025	22.33526	0.0000
DPK	-0.272310	0.164401	-1.659859	0.0017
CAR	-0.001400	0.013701	-0.102213	0.9188
ROA	-0.012932	0.015331	-0.843536	0.4013
NPF	-0.445402	0.324485	-1.372645	0.0173

Sumber : data olahan , output eviews 11

Dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai koefisien DPK sebesar -0.272 . ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan/penurunan DPK sebesar 1% akan meningkatkan atau menurunkan pembiayaan musyarakah sebesar 27.2% dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Capital Adequaty Ratio (CAR)

Nilai koefisien CAR sebesar -0.0014 . ini menunjukkan bahwa disetiap peningkatan/penurunan CAR sebesar 1% akan meningkatkan /menurunkan pembiayaan musyarakah sebesar -0.14% dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Return On Asset (ROA)

Nilai koefisien ROA sebesar -0.0129 . ini menunjukkan di setiap peningkatan/penurunan pada ROA sebesar 1% akan meningkatkan / menurunkan pembiayaan mudharabah sebesar -1.29% dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Non Performing Financing (NPF)

Nilai koefisien NPF sebesar -0.4454 . hal ini menunjukkan bahwa di setiap peningkatan/penurunan NPF sebesar 1% akan meningkatkan/menurunkan pembiayaan mudharabah sebesar -44.54% dengan asumsi variabel lain konstan.

5.6.1. Uji Simultan (Uji F)

Pada Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent. jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen nya. Jika nilai F hitung $<$ F

Tabel , maka H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada variabel independent yang mempengaruhi secara simultan variable dependen nya .

Tabel 5. 21 Hasil Uji F

Root MSE	1.195097	R-squared	0.651274
Mean dependent var	9.017804	Adjusted R-squared	0.547486
S.D. dependent var	2.033032	S.E. of regression	1.367603
Akaike info criterion	3.667060	Sum squared resid	157.1083
Schwarz criterion	4.305355	Log likelihood	-175.6883
Hannan-Quinn criter.	3.925956	F-statistic	6.275068
Durbin-Watson stat	1.854677	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : output eviws 11

Berdasarkan hasil output, nilai F hitung sebesar 6.275068 sedangkan F Tabel dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 2.30 . dengan demikian F hitung > F tabel sebesar 6.275068 > 2.32 , jika dilihat dari probabilitas nya sebesar 0.000000 < 0.05 sehingga H_0 ditolak . hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, CAR, ROA , NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan musyarakah .

5.6.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independent terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen , sedangkan apabila nilai prob > 0.05 maka variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dijelaskan secara parsial pada tabel berikut :

Tabel 5. 22 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.649394	0.432025	22.33526	0.0000
DPK	-0.272310	0.164401	-1.659859	0.0017
CAR	-0.001400	0.013701	-0.102213	0.9188
ROA	-0.012932	0.015331	-0.843536	0.4013
NPF	-0.445402	0.324485	-1.372645	0.0173

Sumber : output evIEWS 11

Penjelasan dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Musyarakah

Dapat dilihat pada hasil pengujian DPK menunjukkan bahwa T hitung sebesar -1.659859, sedangkan T tabel dengan sig 5% , $df = n-k = 110-6 = 104$ dimana Nilai t tabel sebesar 1.6596 yang berarti T hitung > T tabel sebesar -1.659859 > 1.6596 , dan jika dilihat pada nilai probabilitas sebesar $0.0017 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

b. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan Musyarakah

Hasil pengujian CAR menunjukkan bahwa T hitung sebesar -0.102213, sedangkan Nilai t tabel sebesar 1.6596 yang berarti T hitung > T tabel sebesar $-0.102213 < 1.6596$, dan jika dilihat pada nilai probabilitas sebesar $0.9188 > 0.05$, disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

c. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan Musyarakah

Pada Hasil pengujian ROA menunjukkan bahwa T hitung sebesar -0.843536, sedangkan Nilai t tabel sebesar 1.6596 yang berarti $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ sebesar $-0.843536 < 1.6596$, dan nilai probabilitas sebesar $0.4013 > 0.05$, maka ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

d. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Musyarakah

Dari tabel dilihat bahwa Hasil pengujian NPF menunjukkan T hitung sebesar -1.372645, sedangkan Nilai t tabel sebesar 1.6596 artinya $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ sebesar $-1.372645 < 1.6596$, dan pada nilai probabilitas sebesar $0.0173 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

5.6.3. Determinasi (R^2)

Tabel 5. 23 Determinasi (R^2)

Root MSE	1.195097	R-squared	0.651274
Mean dependent var	9.017804	Adjusted R-squared	0.547486
S.D. dependent var	2.033032	S.E. of regression	1.367603
Akaike info criterion	3.667060	Sum squared resid	157.1083
Schwarz criterion	4.305355	Log likelihood	-175.6883
Hannan-Quinn criter.	3.925956	F-statistic	6.275068
Durbin-Watson stat	1.854677	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : output eviws 11

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan nilai R^2 atau Adjusted R-squared sebesar 0.651274. artinya bahwa perubahan naik turunnya pembiayaan Musyarakah dapat dijelaskan oleh DPK, CAR, ROA, NPF

sebesar 65.12% sementara sisanya 34.88% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.7. Pembahasan

5.7.1. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad (2017) bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, selanjutnya didukung juga oleh Ida Puspita Rini (2021) bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Suci Annisa (2017) yang memperoleh hasil bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap mudharabah dan musyarakah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dijelaskan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh BPRS salah satunya tergantung seberapa besar dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan. Hal ini dapat mendorong perkembangan sektor riil karena dengan semakin meningkatnya pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) yang disalurkan BPRS kepada masyarakat, maka kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan Islam terhadap perekonomian Indonesia akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank dalam mencapai tujuan

utamanya yaitu untuk memperoleh profit atau keuntungan tentunya akan selalu memaksimalkan perputaran dananya untuk sektor-sektor produktif sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Demikian halnya dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dalam hal ini tentunya juga telah memaksimalkan perputaran dana pihak ketiganya untuk mengembangkan sektor-sektor produktif yang ada melalui pemberian pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

5.7.2. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan Mudharabah

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel Capital Adequaty Ration (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah , penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti Nur Baiti dan Arini Wildaniyati (2020) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, penelitian yang mendukung selanjutnya didukung oleh Haris , Reynold dan Harianto (2022) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Adapun bertolak belakang pada penelitian Suci Annisa (2017) yang mengatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mudharabah.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik

menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang mungkin berisiko bagi bank. Hal ini berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan, karena kecukupan modal yang sering terganggu akibat penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber dana financial (modal) yang idle (diam). Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena setiap kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR. Hal ini berarti bahwa CAR yang rendah akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan mudharabah.

Hal tersebut membuktikan bahwa naik turunnya CAR belum tentu mempengaruhi jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan. Seperti yang diketahui bahwa pembiayaan mudharabah merupakan investasi yang risikonya paling tinggi. Bank sebagai lembaga komersial jelas tidak mau mengambil risiko terlalu tinggi dalam melakukan aktivitasnya sehingga modal yang tersedia diinvestasikan ke sektor lain ataupun surat berharga. Pulihnya perekonomian dan perbankan secara berangsur-angsur telah mendorong optimalisasi kegunaan sumber daya finansial (modal) melalui penyaluran

pembiayaan mudharabah. Penyaluran pembiayaan mudharabah BPRS mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan perubahan nilai CAR.

5.7.3. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan Mudharabah

Setelah melakukan pengujian pada variabel Return On Asset (ROA) dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, hasil penelitian ini mendukung pada hasil penelitian sebelumnya oleh indarti Nurbaiti dan Arini wiladnyati(2020) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan Chairul anwar(2017) dan Djoko sigit gunanto(2018) yang menjelaskan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Artinya apabila ROA meningkat maka mudharabah mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena semakin besar laba suatu bank maka pembiayaan bermasalah pada bank menurun dan nasabah membayar kewajiban kepada bank dengan lancar.

Semakin besar ROA pada suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dilihat pada nilai ROA, yang membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank dalam menghimpun dana lebih banyak sehingga bank memiliki kesempatan untuk memperluas pembiayaan. Hal ini berarti bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank

dalam menghimpun dana lebih banyak sehingga bank memiliki kesempatan untuk menunjang kelancaran dan memperluas pembiayaan mudharabah.

5.7.4. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Mudharabah

Dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel Non Performing Financing NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung yang telah dilakukan oleh penelitian Rina Destiana(2016) dan Suci Annisa (2017) bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Namun penelitian Ida Puspita (2021) dan Indarti nurbaiti (2020) bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang diperoleh hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Artinya NPF yang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah menandakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mengalami pembiayaan bermasalah yang serius atau lebih tinggi.

Secara garis besar hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan, namun dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi NPF belum tentu diikuti dengan turunnya penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri, begitu juga sebaliknya apabila NPF menurun belum tentu diikuti dengan kenaikan penyaluran dana yang diberikan bank.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu dimana rata-rata besarnya pembiayaan yang bermasalah atau persentase NPF pada perbankan syariah tergolong kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional, yaitu masih berkisar di bawah standar BI (Bank Indonesia sebesar 5%) yang mana bank konvensional lebih sensitif dengan instrumen derivatif sedangkan bank syariah akan lebih sensitif apabila sektor riil mengalami guncangan. Perbankan syariah lebih aktif dan cenderung untuk membiayai dunia usaha dalam sektor riil dalam kegiatan penyaluran dananya, dan hingga saat ini sektor riil di Indonesia masih dalam batas yang dapat dikatakan aman dari berbagai guncangan perekonomian.

5.7.5. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana(2017) dan Djoko Gunanto (2018) mengatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Suci Annisa (2017) yang memperoleh hasil bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap mudharabah dan musyarakah. Hal ini artinya bahwa semakin banyak DPK yang dihimpun maka akan semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah DPK yang dihimpun maka akan semakin rendah pula tingkat pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Menurut Perry Warjiyo menyatakan bahwa pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh penawaran kredit perbankan, penawaran dipengaruhi oleh dana yang tersedia bersumber dari Dana Pihak Ketiga, persepsi bank dari usaha debitur, dan kondisi perbankan itu sendiri. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Maka semakin besar dana pihak ketiga maka semakin besar pembiayaan tersalurkan khususnya pembiayaan musyarakah.

5.7.6. Pengaruh CAR terhadap pembiayaan Musyarakah

Dari hasil penelitian, setelah melakukan uji Parsial pada variabel CAR tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Annisa (2017) dan Haris Al amin (2022) yang memiliki hasil CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fizul Mubarak (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap musyarakah. Artinya semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Sehingga dapat dikatakan semakin baik pula kemampuan suatu bank dalam hal menanggung resiko yang mungkin akan ditimbulkan dari setiap penyaluran kredit atau aktiva produktif yang dapat menimbulkan berisiko.

Dalam penelitian ini menunjukkan besar kecilnya capital adequacy ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank karena menurut Affif (1996) kemampuan penyaluran kredit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank kredit dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito dan tabungan dan penetapan suku bunga. Sedangkan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

5.7.7. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan Musyarakah

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa Variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suci Annisa , Dedi Fernanda (2017) dan Ida Puspita Rini (2021) dan Djoko Gunanto (2018) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah . namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andi Nur Azizah(2018) yang memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan. Artinya ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah, hal ini disebabkan karena musyarakah merupakan pembiayaan yang beresiko, resiko dari pembiayaan ini seperti resiko kerugian, gagal bayar sehingga mempengaruhi Return On Asset atau dalam hal mengelola assetnya dan dana pembiayaan yang keluar tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh besar kecilnya ROA.

5.7.8. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Musyarakah

Dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana(2016), Suci Annisa (2017) dan Fairuz mubarak (2018) bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Puspita(2021) dan Kartika,Jubaedah & astuti (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap musyarakah. Artinya semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah pembiayaan musyarakah. Sebaliknya, semakin kecil rasio NPF akan semakin baik pembiayaan musyarakah karena minimnya kredit atau pembiayaan yang gagal bayar. Dimana gagal bayar pada suatu bank merupakan sinyal negatif bagi bank yang bersangkutan.

Non Performing Financing merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset, semakin tinggi Non Performing Financing (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat dan Non Performing Financing yang tinggi menurunkan profit yang akan diterima oleh bank syariah. Kemudian semakin tinggi Non Performing Financing yang terdapat di perbankan syariah menunjukkan bahwa bank tersebut tidak professional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya Non Performing Financing yang dihadapi bank yang akan

berpengaruh terhadap profitabilitas bank itu sendiri. Untuk mengurangi risiko dari pembiayaan yang bermasalah, pihak bank harus menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Jadi semakin tinggi nilai Non Performing Financing akan menyebabkan nilai pembiayaan menjadi turun.

Hubungan negatif dalam penelitian mengindikasikan bahwa NPF yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan karena semakin tinggi tingkat NPF, bank akan lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Menurut Dahlan Siamat dalam bukunya yang berjudul manajemen lembaga keuangan menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektabilitasnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dengan variabel dependen pembiayaan mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Variabel Capital Adequaty Ratio (CAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada BPRS. Sedangkan pada Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) , Return On Asset (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) terdapat pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada BPRS. Berdasarkan uji regresi linear berganda bahwa secara simultan variabel DPK, CAR, ROA, dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

2.. Hasil penelitian dengan variabel dependen pembiayaan musyarakah

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terdapat pengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada BPRS. Dan pada Variabel Capital Adequaty Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada BPRS. Berdasarkan uji regresi linear berganda bahwa secara simultan variabel DPK, CAR, ROA, dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, saran penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan Syariah, agar dapat mengontrol pada lembaga keuangan BUS, UUS dan BPRS agar berjalan dengan baik, terutama pada BPRS yang memang sering mengalami penurunan di tiap tahunnya.
2. Bagi akademis
 - a) Pada variabel independen dapat diganti dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.
 - b) dapat dikembangkan model penelitian sebelumnya dan menggunakan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan hasil yang valid.
 - c) memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan cara menambahkan tahun penelitian, memperbanyak sampel, dan juga mengubah sampel penelitian dengan BPRS yang diambil dari BPRS langsung .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi . 2021. Teori Bank Syariah . Pekanbaru : UIR PRES . Jurnal Perbankan Syariah April . Vol.2 No.1 : 67-83.
- Annisa,Suci . Dedi Fernanda . 2017 . Pengaruh Dpk, Car, Npf Dan Roa Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015 . Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 19 No 2, Juli 2017 . ISSN 1693 – 3273 .
- Anwar, Chairul Dan Muhammad Miqdad . 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012 . Riset Dan Jurnal Akuntansi , Volume 1 Nomor 1 , Februari 2017.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Destiana,Rina . 2016 . Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia . Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon . Jurnal Logika , Vol XVII,No 2, Agustus 2016.

Kartika,R , Jubaedah,S, dan Astuti,A.D . 2020 . The Influence of Financing to Deposit Ratio, Return on Assets and Non Performing Finance on Profit Sharing Finance of Sharia Banks in Indonesia . *advances in Economic , Bussiness And Research*,123,136-140.

Kartitomo P , Andari . 2019. Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2011-2018. Universitas Islam Indonesia , Fakultas Ekonomi , Yogyakarta.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniawan, Elan Dan Komisah Nurhidayah . 2020 . Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Pemoderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah . Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.2 No.2* :Juli-Desember. 2020.

Laporan Tahunan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2016-2020 . sumber Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Noviani, Fera Dan Komsu Koranti . Analisis Dana Pihak Ketiga , Non Performing Financing , Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Bank Mandiri Syariah . *Fakultas Ekonomi, Jurusan Management Universitas Gunadarma* .

Nur Baitu Indarti dan Arini Wildaniyati .2020. Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019) . Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi. Vol 1 No 2 September 2020. ISSN: 2723-4843 .

Puspitarini, Ida dan Vita Fidyta Utami . 2021. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk . Institut Agama Islam Negri Purwokerto, Indonesia . Jurnal Ekonomi Islam , Volume 9 Nomor 2 , Juli-Desember 2021 : 171-185.

Setivia Bakti , Nurimansyah .2017 . Analisis DPK, ROA, CAR, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah . Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol.17, No.2 ,2017:15-28 .

Sugiyono. 2006. Teknik Penelitian. Bandung: Suharsimi Arikunto.

Vien Sylvia Aziza, Ratu Dan Ade Sofyan Mulazid . Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah . Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah ,Jakarta .